

**PENERAPAN METODE *TASMI'* DAN *MURAJA'AH*  
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
ATH THOHIRIYAH KARANGSALAM KIDUL BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**WAHDAH NADHIFATUL MAULA  
NIM. 214110402302**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Wahdah Nadhifatul Maula

Nim : 214110402302

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip di skripsi ini, diberikan tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Wahdah Nadhifatul Maula  
NIM. 214110402302

## HASIL CEK PLAGIASI

Nadhifa\_Skripsweet\_Revisi.pdf

### ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**17%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://journal.iain-manado.ac.id">journal.iain-manado.ac.id</a> Internet Source	4%
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>3</b>	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	2%
<b>4</b>	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>5</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
<b>6</b>	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>7</b>	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	1%
<b>8</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>9</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinmasu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### PENERAPAN METODE TASMÎ' DAN MURAJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ATH THOHIRIYAH KARANGSALAM KIDUL BANYUMAS

Yang disusun oleh Wahdah Nadhifatul Maula NIM. 214110402302 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Drs. H. Yuslam, M.Pd  
NIP. 196801091994031001

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 19860704201503 2 004

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424199903 1 002

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Muchlis, M.Ag  
NIP. 1974116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Wahdah Nadhifatul Maula

Lampiran :  
Kepada Yth.

Ketua jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Wahdah Nadhifatul Maula

Nim : 214110402302

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto, 14-2-2025  
Pembimbing



**Drs. H. Yuslam, M.Pd**  
**NIP. 196801091994031001**

# **PENERAPAN METODE TASMI' DAN MURAJA'AH DALAM MENGHAFAI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ATH THOHIRIYYAH KARANGSALAM KIDUL BANYUMAS**

**WAHDAH NADHIFATUL MAULA  
NIM. 214110402302**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, karena kebanyakan orang bisa menghafal Al-Quran tetapi sulit untuk menjaganya, maka diperlukan metode-metode khusus untuk memudahkan dalam proses menjaganya, seperti penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, serta teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmi'* dikelompokkan menjadi 3 yaitu *tasmi'* rutin seminggu 2 kali, *tasmi'* sesuai perolehan juz dan *tasmi'* 30 juz. Pelaksanaan metode *muraja'ah* yaitu *muraja'ah* dihadapan pengasuh, ustadz, dan ustadzah. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* yang pertama, yaitu adanya motivasi dari orang-orang terdekat. Kedua, adanya jadwal kegiatan tahfidz yang terstruktur. Ketiga, lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* yang pertama yaitu rasa malas. Kedua, tidak percaya diri. Ketiga, tidak bisa mengatur waktu. Keempat, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama.

**Kata Kunci:** Penerapan, Metode *Tasmi'*, Metode *Muraja'ah*, Menghafal Al-Qur'an

# **APPLICATION OF THE TASMI' AND MURAJA'AH METHOD IN MEMORIZING THE QUR'AN AT THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL AT THOHIRIYYAH KARANGSALAM KIDUL**

**WAHDAH NADHIFATUL MAULA  
NIM. 214110402302**

## **ABSTRACT**

This thesis discusses the methods used in memorizing the Al-Qur'an for students at the Ath Thohiriyyah Islamic Boarding School, because most people can memorize the Al-Quran but find it difficult to maintain it, special methods are needed to facilitate the process of maintaining it, such as the application of the tasmi' and muraja'ah methods implemented at the Ath Thohiriyyah Islamic Boarding School. This research aims to determine the application of the tasmi' and muraja'ah methods in memorizing the Al-Qur'an for students at the Ath Thohiriyyah Islamic Boarding School and to determine the supporting and inhibiting factors for applying the tasmi' and muraja'ah methods in memorizing the Al-Qur'an at the Ath Thohiriyyah Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with field research methods and uses data collection techniques, namely interviews, observation, documentation, and data analysis techniques including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that the application of the tasmi' method is grouped into 3, namely tasmi' Tasmi' routinely twice a week, tasmi' according to the number of juz and tasmi' 30 juz. The muraja'ah method is implemented, namely muraja'ah in front of caregivers, ustadz and ustadzah. The supporting factor in implementing the first tasmi'dan muraja'ah method is motivation from the people closest to you. Second, there is a structured schedule of tahfidz activities. Third, a conducive environment. The first inhibiting factor in implementing the tasmi'dan muraja'ah method is laziness. Kedia, not confident. Third, not being able to manage time. Fourth, many verses of the Koran are almost the same.

**Keyword:** Application, Tasmi' Method, Muraja'ah Method, Memorizing the Al-Qur'an

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	I	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

## 3. Ta’ Marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karomah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, *fathah* atau *kasroh* atau *dhammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhammah	U

#### 5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

#### 6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'	Ditulis	Ai
	بائكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

**7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

**8. Kata Sandang Alif+Lam**

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

**9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunah

## MOTTO

“Barang siapa berpegang teguh kepada Al-Qur’an, maka ia akan mendapat petunjuk, dan barang siapa meninggalkannya, maka ia akan tersesat ”<sup>1</sup>



---

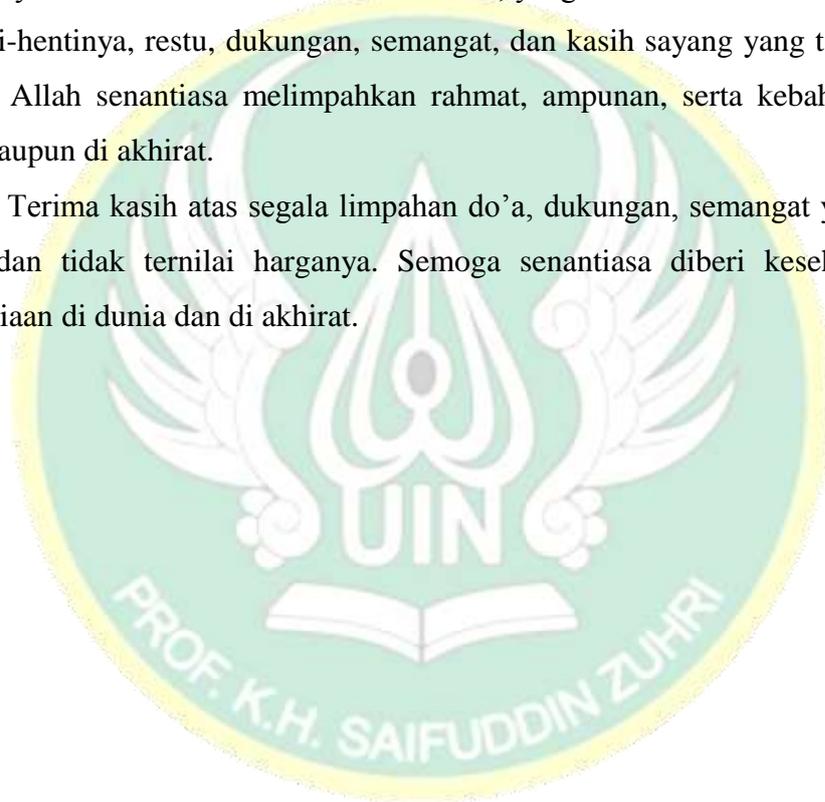
<sup>1</sup> An-Nawawi, Riyadhus Shalihin, Bab Keutamaan Membaca Al-Qur’an, Hadis No.1839.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restu, motivasi, semangat, dan dukungan yang terbaik untuk saya sampai saat ini.

Kepada orang hebat dalam hidup saya, kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Syukron Mundzir dan Ibu Tuti Irawati, yang telah memberikan do'a yang tak henti-hentinya, restu, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tak terkira. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Terima kasih atas segala limpahan do'a, dukungan, semangat yang tidak terkira dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah” dengan lancar sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menrima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I, Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Drs. H. Yuslam, M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Fatmah, S, Th.I, M.Pd, Guru Tahfidz selaku Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang telah

memberikan penulis tempat untuk melakukan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.

11. Orang tua penulis, Bapak Ahmad Syukron Mundzir dan Ibu Tuti Irawati tercinta, serta adik penulis Muhammad Itmam Abbas yang telah meberikan do'a, dukungan, dan semangat yang tak terkira.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 6 Februari 2025

Penulis



**Wahdah Nadhifatul Maula**  
**NIM. 214110402302**

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Tahfidz Al-Qur'an .....	12
2. Metode Tasmi' .....	13
3. Metode Muraja'ah.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Setting Penelitian .....	27

C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	32
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXV</b>



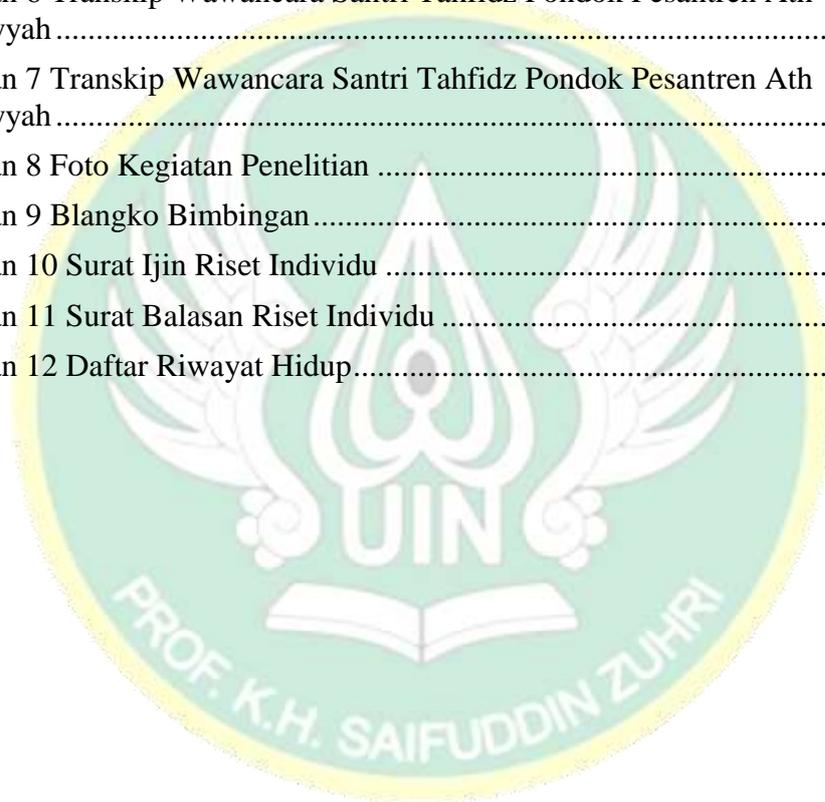
## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Pengajar Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.....	III
Tabel 2: Jumlah Santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.....	IV



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.....	I
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data.....	V
Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi.....	VII
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.....	IX
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.....	XI
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.....	XII
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.....	XIV
Lampiran 8 Foto Kegiatan Penelitian.....	XVII
Lampiran 9 Blangko Bimbingan.....	XXI
Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individu.....	XXIII
Lampiran 11 Surat Balasan Riset Individu.....	XXIV
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	XXV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan, isinya lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, adalah sebuah keajaiban luar biasa yang langsung diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Proses penurunannya terjadi di Gua Hira, sebuah tempat yang terletak di kota Makkah, Arab Saudi. Isi kandungan Al-Qur'an sangatlah sempurna dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak hanya berlaku pada masa Nabi Muhammad SAW hidup, tetapi juga berlaku sepanjang masa hingga akhir zaman. Hal ini dikarenakan Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang abadi bagi seluruh umat manusia.

Sebagai umat Islam, kita tidak hanya dituntut untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga wajib mengamalkan segala perintah dan larangan yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan Al-Qur'an, kita akan mendapatkan petunjuk hidup yang benar dan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan spiritual yang dimulai dari dasar. Langkah awal yang sangat penting adalah memahami dan mempraktikkan hukum bacaan Al-Qur'an atau tajwid. Dengan penguasaan tajwid yang baik, kita dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Proses menghafal ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmir' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 01 (2021), hlm. 102.

<sup>3</sup> Partono Partono, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Jeny Fransiska, "Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid," *Belajera; Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1

Setelah kita mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, langkah berikutnya adalah mendalami makna dan kandungan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an akan membantu kita menerapkan nilai-nilai luhur yang diajarkan di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang sempurna, memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang kita hadapi.

Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan niat yang tulus dan ikhlas, serta konsentrasi yang penuh saat belajar. Selain itu, kita juga harus memiliki keistiqomahan yang kuat. Keistiqomahan ini sangat penting karena dalam proses menghafal, kita akan menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Gangguan dari lingkungan sekitar, kesibukan aktivitas sehari-hari, dan rasa bosan adalah beberapa contoh tantangan yang seringkali dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kita perlu memiliki motivasi yang kuat. Dengan mengingat tujuan mulia dari menghafal Al-Qur'an, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih keberkahan hidup, maka kita akan semakin bersemangat dalam menjalani proses menghafal.<sup>4</sup>

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 22, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran (Q.S. Al-Qamar : 22).<sup>5</sup>

Allah SWT telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang sama sebanyak empat kali dalam Surat Al-Qamar. Pengulangan ini menegaskan bahwa Allah sangat ingin agar

---

(2020), hlm. 23.

<sup>4</sup> Umamah Rizky Amalia et al., "Application of The Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2024), hlm. 76.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, (Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI 2019): QS. Al-Qamar: 22.

kita memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Allah telah berjanji akan memudahkan kita untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Kemudahan ini hanya akan kita rasakan jika kita sungguh-sungguh berusaha. Sama seperti pisau yang akan semakin tajam jika diasah terus-menerus, hafalan Al-Qur'an juga akan semakin kuat jika kita terus mengulang-ulangnya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Ini adalah perjalanan panjang yang membutuhkan dedikasi, kesungguhan, dan pengorbanan waktu yang cukup besar. Tidak semua orang mampu melakukannya, hanya mereka yang memiliki kemauan keras dan tekad yang kuatlah yang bisa mencapai tujuan mulia ini. Banyak rintangan yang harus dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, mulai dari membangkitkan minat yang konsisten, menciptakan lingkungan yang mendukung, mengatur waktu dengan efektif, hingga menemukan metode hafalan yang paling sesuai.<sup>6</sup>

Allah SWT telah memberikan jaminan akan pelestarian Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an adalah dengan melahirkan generasi demi generasi penghafal Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi kita dalam hal ini. Beliau sangat memperhatikan sekali proses menghafal dan memahami Al-Qur'an. Beliau begitu bersemangat dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an sehingga sering mengulang-ulang bacaannya, bahkan di luar waktu yang biasa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Al-Qur'an bagi beliau, sehingga beliau tidak ingin melewatkan satu pun ayat atau huruf dalam Al-Qur'an.

Banyak orang yang berniat menghafal Al-Qur'an seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Meskipun awalnya mereka memiliki semangat yang tinggi dan keyakinan diri untuk bisa menghafal, namun seiring berjalannya waktu, muncul berbagai tantangan yang menghambat proses hafalan mereka. Salah satu kendala yang umum adalah kurangnya dukungan lingkungan sekitar yang kondusif untuk kegiatan menghafal. Selain itu, faktor internal

---

<sup>6</sup> M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 01 (2020), hlm. 2.

seperti munculnya rasa bosan, kesulitan dalam membedakan ayat yang mirip, keterbatasan waktu, dan banyaknya kegiatan lainnya juga menjadi penghambat yang signifikan.

Tradisi menghafal Al-Qur'an yang dimulai pada masa Rasulullah SAW ternyata tidak berhenti sampai di situ. Hingga saat ini, banyak sekali umat Islam, bahkan anak-anak usia dini, yang berhasil menghafal seluruh isi Al-Qur'an. Meskipun demikian, tidak semua dari mereka memahami sepenuhnya makna ayat-ayat yang mereka hafal. Namun, semangat untuk menghafal Al-Qur'an terus berlanjut dari generasi ke generasi dan semakin mendapat perhatian yang serius.<sup>7</sup>

Banyak penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka. Meskipun awalnya lancar membaca, namun seiring waktu, hafalan mereka seringkali memudar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya upaya untuk mengulang atau me-muraja'ah hafalan secara teratur. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode dan teknik yang tepat agar hafalan Al-Qur'an dapat tersimpan dengan baik dalam ingatan dan tidak mudah hilang. Kemampuan setiap individu dalam menghafal Al-Qur'an memang berbeda-beda. Namun, dengan menggunakan metode yang efektif, setiap orang dapat meningkatkan kemampuannya.

Proses menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode yang tepat akan membantu seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalannya. Di pesantren, banyak sekali metode yang dikembangkan untuk membantu para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam perjalanan menghafal seringkali para santri mengalami penurunan semangat dan muncul rasa malas. Hal ini merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, terutama bagi santri yang sedang dalam proses menghafal, maka diperlukan metode yang efektif. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di

---

<sup>7</sup> Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, and Nur Hasan, "Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 3 (2019), hlm. 194.

Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dengan Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, guru tersebut menggunakan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

*Tasmi'* dan *muraja'ah* memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah untuk memperkuat hafalan yang sudah ada dalam ingatan, serta untuk mengevaluasi apakah bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal sudah sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan kata lain, *tasmi'* dan *muraja'ah* merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh seorang santri benar-benar berkualitas.<sup>8</sup> *Tasmi'* dan *Muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah berbeda dengan pesantren yang lain seperti pelaksanaan metode *tasmi'* yang dilakukan setiap hari minggu dan ahad dan metode *muraja'ah* yang dilakukan ba'da isya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas".

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Penerapan**

Penerapan diartikan sebagai perbuatan (cara) menerapkan, penggunaan (teori, metode) dalam praktik. Artinya, penerapan adalah jembatan antara teori dan praktik. Ini adalah proses yang dinamis dan terus berkembang. Dengan memahami konsep penerapan, kita dapat lebih efektif dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan kita.

.Menurut Indriani yang dikutip oleh Siti Lutfiyyah, penerapan adalah langkah penting untuk mengubah pengetahuan teoritis menjadi tindakan nyata. Dengan penerapan, kita dapat melihat bagaimana teori-teori yang kita pelajari dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam konteks pendidikan. Mereka melihat penerapan sebagai suatu proses yang menghasilkan sesuatu, baik

---

<sup>8</sup> Ifadah..., hlm. 4.

itu berupa cara, hasil, maupun metode baru. Dengan kata lain, penerapan dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang berguna.<sup>9</sup>

## 2. Metode Tasmi'

Kata “*Sema'an*” berasal dari bahasa arab “*sami'a-yasma'u*” yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*Sima'an*” atau “*Simak*”. Dan dalam bahasa Jawa disebut “*Sema'an*”. Kegiatan *Tasmi'* merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Istilah *Tasmi'* juga dikenal dengan istilah “*semaan'*” yang berarti memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya senior atau teman yang lebih fasih. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan makhorijul huruf, sifatul huruf, ataupun aspek tajwid lainnya.<sup>10</sup>

## 3. Metode Muraja'ah

*Muraja'ah* dan *Tasmi'* merupakan salah satu metode memelihara Al-Qur'an. *Muraja'ah* secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu “*raaja'a-yuraaji'u*” dan “*muraja'atan*” yang artinya kembali. Sedangkan menurut istilah, *muraja'ah* juga berarti memeriksa ulang dan mengecek, para penghafal Al-Qur'an yang membaca dengan berulang-ulang kali dalam mengingatnya. *Muraja'ah* adalah cara yang sangat baik untuk membuat hafalan kita semakin kuat dan tahan lama. Bayangkan seperti membangun sebuah rumah, semakin sering kita memperkuat fondasinya, semakin kokoh pula rumah itu berdiri. Begitu pula dengan hafalan Al-Qur'an, dengan rutin mengulang-ulang bacaan ayat yang sudah dihafal, kita seperti memperkuat fondasi hafalan tersebut.<sup>11</sup>

Ketika kita melakukan *muraja'ah*, kita tidak hanya sekadar

<sup>9</sup> Siti Lutfiyah, “Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 8, No. 1 (2024), hlm. 89.

<sup>10</sup> Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, “Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar,” *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, No. 1 (2020), hlm. 2-3.

<sup>11</sup> Ilyas..., hlm. 12-13.

membaca ulang ayat-ayat tersebut, tetapi juga berusaha untuk benar-benar memahami maknanya. Hal ini akan membuat hafalan kita menjadi lebih berkesan dan mudah diingat. Selain itu, *muraja'ah* juga dapat membantu kita untuk menemukan kesalahan-kesalahan kecil dalam hafalan kita sehingga dapat segera diperbaiki. *Muraja'ah* adalah kunci utama untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terpelihara dengan baik. Tanpa adanya *muraja'ah*, hafalan yang sudah susah payah kita dapatkan akan mudah terlupakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap penghafal Al-Qur'an untuk meluangkan waktu secara teratur untuk melakukan *muraja'ah*.

Dari pengertian konsep diatas, maka dapat dijelaskan bahwa maksud judul Penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an adalah Metode *tasmi'* dan *muraja'ah* merupakan dua teknik yang saling melengkapi dalam proses menghafal Al-Qur'an. *Tasmi'* adalah proses dimana seorang penghafal Al-Qur'an membacakan hafalannya di hadapan seorang guru atau teman yang lebih mahir. Sementara itu, *muraja'ah* adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan secara rutin.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah ?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam

menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

- b. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

## 2. Manfaat Penelitian

### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu khususnya dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Dan juga sebagai masukan untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang program Tahfidz Al-Qur'an.

### B. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Santri, bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz dan meningkatkan kekuatan hafalan dari segi tajwid, *makharijul huruf* dan kelancaran bagi santri agar lebih berkualitas.
- 2) Bagi Ustadz/Ustadzah, untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar santri melalui penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* tersebut.
- 3) Bagi Peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan terhadap penelitian yang dilakukan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai contoh dan bahan pertimbangan apabila ingin melakukan penelitian.

## E. Kajian Pustaka

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Umamah Rizky Amalia, A.Mujahid Rasyid, dan Ikin Asikin pada tahun 2024 dengan judul penelitian Penerapan Metode Tasmi' Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri 9 yang dimuat dalam bentuk Jurnal Pendidikan Islam, Vol 13. No 1

2024. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu bertujuan untuk memahami penerapan metode tasmi' secara mendalam dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam pelaksanaan program metode tasmi' bagi santri yang ingin menambah hafalan juznya diwajibkan untuk di tasmi' terlebih dahulu hafalan sebelumnya setiap juz dan kelipatan 5. Sedangkan penelitian ini dalam penerapan metode tasmi' dilaksanakan setiap kelompoknya pada hari jum'at dan minggu.<sup>12</sup>

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, dan Muhammad Fatchurrohman pada tahun 2022 dengan judul penelitian Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. Yang dimuat berupa Jurnal Al- 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2. No 2 Sepember 2022. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tempatnya peneliti terdahulu berada di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada Gajahan Pasar Kliwon Surakarta sedangkan penelitian ini berada di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.<sup>13</sup>

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Ansari, H.Abdul Hafiz, Nurul Hikmah dengan judul penelitian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun 2020 yang dimuat dalam bentuk Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 2. No 2, Desember 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai metode menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu lebih berfokus pada proses pembelajaran sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Amalia et al., "Application of The Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2024): 169-76.

<sup>13</sup> Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259.

<sup>14</sup> Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-

Keempat, Skripsi oleh saudari Rizka Rahmadani, tahun 2023, dengan judul Penelitian Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di MTsN 4 Madina. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji mengenai kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh metode tasmi' hafalan Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode tasmi'.<sup>15</sup>

Kelima, Skripsi oleh saudari Maria Ulfah, tahun 2021, dengan judul penelitian Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL BUARAN Jakarta Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tempat penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL BUARAN Jakarta Timur sedangkan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah.<sup>16</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud merujuk pada pengaturan unsur permasalahan beserta tujuannya dalam skripsi, sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah yang tersusun teratur dan logis. Sistematika ini berfungsi sebagai panduan dalam pembahasan dan penelitian, sehingga dapat memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi skripsi ini dengan jelas. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Pada bagian awal skripsi ini, terdapat halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar

---

Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–94.

<sup>15</sup> Rizka Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs N 4 Madina Kecamatan Siabu," *Skripsi*, 2022.

<sup>16</sup> Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN Jakarta Timur," *Skripsi*, 2021.

lampiran. Selanjutnya, pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang disusun dalam lima bab, yaitu bab I sampai bab V, yang menguraikan:

BAB I, pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, kerangka teori. Bagian ini akan membahas tentang kerangka teori yang relevan dengan judul penelitian. Meliputi Menghafal Al-Qur'an, Metode Tasmi, dan Metode Muraja'ah.

BAB III, metode penelitian, pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV, hasil dan pembahasan yang mencakup hasil temuan dari penelitian serta analisis mengenai Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Kidul Banyumas.

BAB V, penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan dan mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Al-Qur'an". Kata "tahfidz" berasal dari kata "hafal" yang berarti mengingat. Secara etimologi, menghafal berarti mengingat, sedangkan secara terminologi, menghafal adalah tindakan meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali.<sup>17</sup>

Al-Qur'an sendiri, menurut istilah adalah firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa perubahan. Beberapa ahli ushul mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab secara mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>18</sup>

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh untuk mengingat dan meresapkan bacaan Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, baik secara keseluruhan maupun sebagian, agar tidak terjadi perubahan, pemalsuan, dan kelupaan. Dalam pengertian secara terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan

---

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab," 1997.

<sup>18</sup> Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', Jurnal Raden Fatah, (Vol. 18, No. 1, 2018), hlm. 21.

ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

## 2. Metode Tasmi'

### a. Pengertian Metode *Tasmi'*

*Tasmi'* secara bahasa berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, tasmi' atau "Sema'an" adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling menyimak bacaan yang dihafal. Dalam penggunaannya, kata *tasmi'* tidak hanya diartikan sebagai memperdengarkan, tetapi juga digunakan secara khusus untuk kegiatan membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang biasa dilakukan oleh santri atau masyarakat umum.<sup>19</sup>

*Tasmi'* adalah metode memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dalam hafalan, seperti kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat, serta meningkatkan konsentrasi. *Tasmi'* juga berarti menyetorkan hafalan secara rutin kepada santriwan dan santriwati yang menyimak dengan bantuan mushaf Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap hafalan dan merupakan tahapan penting dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an. Melalui *tasmi'*, para penghafal dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan hafalan mereka, seperti kesalahan pada makhraj dan tajwid. *Tasmi'* juga berfungsi sebagai metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga.<sup>20</sup> Tujuannya adalah agar para santriwan dan santriwati dapat mengetahui letak kesalahan dan kebenaran dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Dengan demikian, mereka dapat memperbaiki kesalahan di masa depan dan lebih fokus

<sup>19</sup> Maskur Maskur, "Tradisi Sema'an Al-Quran Di Pondok Pesantren," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2021), hlm. 72.

<sup>20</sup> Shinta Ulya Rizqiyah, Partono, "Penerapan Metode Tasmi" dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol,03, No.2. (Tumpangkrasak Jati Kudus 2022)." Hlm. 136.

dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kesalahan yang dilakukan akan langsung dikoreksi oleh orang yang mendengarkan hafalannya.

Menurut Ibnu Madzkur, seperti yang dikutip oleh Ajeng dalam buku "Teknik Menghafal Al-Qur'an" karya Abdurrah Nawabudin, menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan. Metode sema'an sangat penting dalam proses menghafal dan menjaga hafalan, karena membantu mengidentifikasi kesalahan dalam *bacaan* ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Menurut Iswanto yang dikutip oleh Feni Mercellina, berpendapat bahwa metode sema'an bertujuan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an. Selain itu, *tasmi'* juga bertujuan agar santri terbiasa tampil di depan umum untuk memperdengarkan *hafalan* mereka dengan maksimal.<sup>22</sup>

b. Macam-macam Metode *Tasmi'* dan Pelaksanaannya

- 1) *Tasmi'* Fardhi yaitu memperdengarkan hafalan kepada satu orang teman.
  - a) Pilih teman yang memiliki hafalan yang sama atau lebih banyak.
  - b) Orang pertama membaca hafalan, dan disimak oleh teman kedua.
  - c) Kemudian, teman kedua membaca hafalan, dan disimak oleh teman pertama. Keduanya saling membaca ayat secara bergantian.
  - d) *Tasmi'* silang juga bisa dilakukan, dimana satu teman membaca ayat yang pertama, dan teman lainnya membaca ayat kedua secara bergantian.
  - e) Mintalah teman untuk menandai setiap kesalahan yang dilakukan.
- 2) *Tasmi'* Jam'I yaitu memperdengarkan hafalan di depan umum, biasanya dimasjid atau pada acara tertentu.

<sup>21</sup> Ajeng dkk., "Penerapan Metode Tasmi" Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Santri Takhasus Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon." Hlm. 6.

<sup>22</sup> Feni Mercellina, Muhammad Adil, and Karoma Karoma, "Muraja'Ah Learning Method on Home Tahfizh Qur'an an-Nuur," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 02 2020, hlm. 72.

*Tasmi'* jam'i umumnya diadakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. *Tasmi'* bisa menjadi syarat untuk naik juz. Contohnya, jika seseorang telah selesai menghafal juz 5, ia tidak boleh menambah hafalan ke juz selanjutnya sebelum memperdengarkan hafalan juz 5 di depan umum. Metode *tasmi'* ini sangat penting, bahkan para penghafal Al-Qur'an senior pun masih rutin mengikuti kegiatan *tasmi'* di depan umum. Bagi seseorang yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, ia harus melatih memperdengarkan hafalannya di depan umum, yaitu 30 juz dalam sekali duduk.<sup>23</sup>

c. Manfaat Metode *Tasmi'* Al-Qur'an

1) Mengukur kualitas hafalan

*Tasmi'* membantu kita mengukur kualitas hafalan. Jika hafalan kita lancar saat *tasmi'*, kita bisa bersyukur dan menyadari bahwa latihan selama ini membuahkan hasil. Sebaliknya, jika hafalan kita belum lancar, kita menjadi termotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalan.<sup>24</sup>

2) Memelihara hafalan

Manusia cenderung lupa. Al-Qur'an adalah amanah yang harus dijaga. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an didorong untuk terus menjaga hafalannya dengan mempelajari, membaca berulang-ulang, dan mengamalkan isinya.<sup>25</sup>

3) Menghilangkan rasa gugup

Rasa gugup adalah hal yang wajar, untuk menghilangkannya, diperlukan latihan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan *tasmi'* atau sima'an.

<sup>23</sup> Herman Syam El-hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, ( Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 167-168.

<sup>24</sup> Abdul Aziz Ar Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 137.

<sup>25</sup> Mukholisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 113.

#### 4) Menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Memiliki teman untuk sima'an sangat penting dalam proses memperlancar dan memperkuat hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi kesalahan bacaan.<sup>26</sup>

Metode *Tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan bagaimana memori manusia bekerja. Berikut ini adalah macam-macam teori memori sebagai berikut:

##### 1) Memori Sensorik (*Sensory Memory*)

Ketika seseorang membaca atau mendengar hafalan, informasi tersebut pertama kali masuk ke memori sensorik. *Tasmi'* membantu memindahkan informasi dari memori sensorik ke memori jangka pendek.

##### 3) Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory*)

Memori jangka pendek memiliki kapasitas terbatas dan durasi yang singkat. *Tasmi'* membantu memperkuat jejak memori dalam jangka pendek melalui pengulangan dan latihan.

##### 4) Memori Jangka Panjang (*Long Term Memory*)

Tujuan utama *tasmi'* adalah memindahkan hafalan ke memori jangka panjang, dimana informasi dapat disimpan secara permanen. Dengan memperdengarkan hafalan secara berulang, informasi tersebut semakin tertanam kuat dalam memori jangka panjang.

##### 5) Proses Pengkodean (*Encoding*)

Pengkodean adalah proses mengubah informasi mentah menjadi format yang dapat dipahami dan disimpan oleh otak. Dalam *tasmi'*, kita mengkodekan ayat-ayat Al-Qur'an melalui kombinasi pendengaran (mendengarkan bacaan sendiri dan orang lain) dan pengucapan (melafalkan ayat-ayat tersebut).

Proses ini melibatkan berbagai area otak, termasuk area yang bertanggung jawab atas bahasa, pendengaran, dan motorik. Semakin

---

<sup>26</sup> Wiwi Awaliyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015). Hlm. 98.

banyak area otak yang terlibat, semakin kuat pengkodean informasi tersebut.

#### 6) Proses pengambilan (*Retrieval*)

Pengambilan adalah proses mengakses informasi yang tersimpan dalam memori. *Tasmi'* memaksa kita untuk secara aktif mengambil ayat-ayat yang telah dihafalkan dari memori jangka panjang dan mengungkapkannya secara lisan.

Ketika seseorang memperdengarkan hafalan, mereka harus mengambil informasi dari memori jangka panjang dan mengucapkannya dengan lancar.<sup>27</sup>

### 3. Metode *Muraja'ah*

#### a. Pengertian Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga. Bagi para penghafal Al-Qur'an, *muraja'ah* adalah kewajiban agar hafalan mereka senantiasa terpelihara. *Muraja'ah* juga berarti memeriksa ulang dan mengecek hafalan dengan membacanya berulang-ulang.<sup>28</sup> *Muraja'ah* dan *tasmi'* adalah dua metode penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Muraja'ah* adalah proses mengulang hafalan yang telah dikuasai, biasanya dengan cara mendengarkan bacaan dari seorang guru atau ustadz/ustadzah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hafalan tersebut tetap kuat dan tidak mudah hilang.

*Muraja'ah* bukan hanya sekadar mengulang bacaan, tetapi juga merupakan cara untuk merenungkan makna dari ayat-ayat yang dihafal. Tanpa *muraja'ah*, hafalan Al-Qur'an akan memudar seiring waktu, seperti tanaman yang layu tanpa disiram. *Muraja'ah* berfungsi

---

<sup>27</sup> Shinta Ulya Rizqiyah "Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus" Vol. 3. No 2 Desember 2022, hlm. 138-139.

<sup>28</sup> Yusra "Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam menghafal Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung" Vol. 4. No 2 Juli Desember 2019, hlm. 72.

sebagai penyiram yang menyegarkan ingatan, memastikan hafalan tetap segar dan kuat. Selain itu, *muraja'ah* memungkinkan penghafal Qur'an untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan, tajwid, atau urutan ayat yang mungkin terlewatkan saat menghafal. Lebih dari itu, *muraja'ah* adalah kesempatan untuk memperdalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, dan menghayati pesan-pesan ilahi yang terkandung didalamnya.

Dengan demikian, *muraja'ah* membantu memelihara hafalan Al-Qur'an secara efektif.

Salah satu cara melancarkan hafalan adalah dengan mengulanginya dalam sholat. Dengan cara ini, sholat kita akan terjaga dengan baik karena bacaan yang diulang-ulang sudah terjamin kebenarannya. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَنِينًا ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua salat (fardu) dan salat (wustā) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khushyuk. (Q.S. Al-Baqarah/2: 238).<sup>29</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan orang yang sudah hafal, yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya.

Setiap santri yang menghafal ayat per ayat wajib menyetorkannya kepada guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimak hafalan kepada guru, kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah hafal Al-Qur'an adalah kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Oleh karena itu, menghafal

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" ....., (QS. Al-Baqarah: 238).

Al-Qur'an kepada guru yang ahli dan paham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril a.s dan beliau mengulanginya pada waktu bukan ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. Kebanyakan sahabat Rasulullah SAW mengkhatamkan Al-Qur'an sepekan sekali. Bahkan, sebagian lagi ada yang mengkhatamkan Al-Qur'an 3 hari.<sup>30</sup>

b. Tata Cara Penerapan Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Manusia memiliki sifat lupa, oleh karena itu, untuk menjaga hafalan Al-qur'an yang telah susah payah dicapai, pengulangan hafalan secara teratur adalah cara terbaik. Ada dua metode *muraja'ah* yakni:

*Pertama*, mengulang dalam hati (*Muraja'ah Bil Qalb*) yaitu metode ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa bersuara. Metode ini merupakan kebiasaan para ulama terdahulu untuk mengingatkan dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode ini, seseorang akan terbantu mengingat hafalan yang sudah ia capai sebelumnya.

*Kedua*, mengulang dengan mengucapkan (*Muraja'ah Bil Lisan*) yaitu metode ini sangat membantu seseorang dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafadzkan dan menghafalkan bacaannya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan membenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.<sup>31</sup>

Fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras yaitu agar supaya ketika orang lain mendengarkan

<sup>30</sup> Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 79.

<sup>31</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al- Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 100.

hafalan kita apabila ada yang salah baik dari segi makhraj maupun tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan yang telah kita lakukan, sehingga kita mengetahui letak kesalahannya.

Menurut Abdul Aziz Rauf, metode *muraja'ah* atau mengulang hafalan Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan cara pelaksanaannya yakni:

*Muraja'ah Bin Nadzhar* yaitu metode ini dilakukan dengan cara melihat langsung mushaf Al-Qur'an saat mengulang hafalan. Karena adanya panduan visual dari mushaf, metode ini tidak terlalu membutuhkan konsentrasi tinggi dan tidak membebani otak secara berlebihan. Oleh karena itu, dalam metode ini, seorang hafidz dapat mengulang hafalan dalam jumlah yang lebih banyak dalam satu waktu.

*Muraja'ah Bil Ghaib* berbeda dengan metode pertama, *muraja'ah bil ghaib* dilakukan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Hafidz harus mengandalkan ingatan murni untuk mengingat dan melafalkan hafalannya. Metode ini membutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi dan cenderung lebih melelahkan karena otak harus bekerja keras untuk mengingat setiap kata dan kalimat. Akibatnya, dalam metode ini, hafidz mungkin hanya dapat mengulang hafalan dalam jumlah yang lebih sedikit dalam satu waktu, misalnya sekali dalam seminggu.<sup>32</sup>

Menambah hafalan Al-Qur'an umumnya lebih mudah daripada menjaganya. Hal ini dikarenakan semangat awal untuk bisa menghafal biasanya lebih besar, sementara menjaga hafalan seringkali terhambat oleh rasa malas. Solusinya adalah dengan membuat jadwal rutin harian untuk mengulang hafalan, yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Jafar Shodiq memberikan perumpamaan bahwa hati itu seperti debu, ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Jika debu tidak disiram air, maka tanaman akan kering.

---

<sup>32</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 125–127.

Menurut KH. A. Muhaimin Zen, yang dikutip Umar al-Faruq terdapat beberapa metode *muraja'ah* yang dapat dilakukan baik selama proses menghafal maupun setelah menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah *muraja'ah* sambil menghafal.

#### 1) *Muraja'ah* Sambil Menghafal

Selain berupaya menambah hafalan Al-Qur'an, para huffadz juga harus meluangkan waktu untuk mengulang hafalan yang sudah dikuasai sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan agar tidak mudah hilang antar lain:

##### a) *Muraja'ah* Sendiri

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambah hafalan) dan *muraja'ah* (mengulang hafalan). Hafalan baru sebaiknya diulang minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Sementara itu, hafalan lama harus diulang setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan yang dimiliki, maka semakin banyak pula waktu yang diperlukan untuk mengulang hafalan tersebut.<sup>33</sup>

##### b) *Muraja'ah* bersama

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dapat melakukan *muraja'ah* bersama dua teman atau lebih. Caranya adalah dengan duduk melingkar, lalu setiap orang membaca satu halaman, dua halaman, atau beberapa ayat secara bergantian. Saat satu orang membaca, yang lain mendengarkan dan membetulkan jika ada kesalahan. Metode lain adalah dengan membaca juz atau surat yang dihafal bersama-sama dari awal hingga akhir. Cara ini sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.

Metode ini dilakukan dengan memilih teman atau partner yang sama-sama menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, mereka

---

<sup>33</sup> Umar Al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 135.

membuat kesepakatan mengenai sistem yang akan digunakan, misalnya saling bergantian membaca setiap halaman atau setiap surat. Metode ini sangat membantu karena terkadang saat mengulang hafalan sendiri, ada kesalahan yang tidak disadari. Namun, ketika mengulang bersama teman, kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui akan lebih mudah ditemukan.<sup>34</sup>

c) *Muraja'ah* Kepada Guru atau Muhaffizh

Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya menemui guru untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, seperti yang dikutip oleh Amjad Qasim, materi *muraja'ah* harus lebih banyak daripada materi *tahfizh*, dengan perbandingan satu banding sepuluh. Artinya, jika seorang penghafal mampu menyetorkan hafalan baru dua halaman per hari, maka ia harus mengimbanginya dengan *muraja'ah* 20 halaman (satu juz).<sup>35</sup>

2) *Muraja'ah* Setelah Hafal

Seorang penghafal Al-Qur'an, baik yang baru maupun yang sudah lama, memiliki kewajiban untuk terus menjaga hafalannya. Ia harus selalu melakukan berbagai cara agar hafalannya tetap utuh, terjaga, dan tidak hilang. Tidak ada penghafal Al-Qur'an yang tidak menjaga hafalannya lalu tetap lancar selamanya.<sup>35</sup>

Nasihat KH. A. Muhaimin Zen dalam bukunya *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an* yang dikutip Umar al-Faruq menjelaskan beberapa cara *muraja'ah* yang bisa ditempuh, oleh para hafizh Qur'an yang sudah menyelesaikan hafalan 30 Juz, adalah sebagai berikut:

a) Metode 'Fami Bi Syauqin'

Setelah selesai menyetorkan seluruh hafalan Al-Qur'an, bukan berarti proses menghafal telah selesai. Seorang hafizh

<sup>34</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar...*, hlm. 117-120.

<sup>35</sup> Amjad Qasim, *Kaifa Tahfidz Al-Qur'an Al Karim Fi Syahr* (Solo: Qiblat Press, 2009), hlm. 136.

harus meluangkan waktunya setiap hari untuk muraja'ah hafalan yang ada, sehingga ia bisa khatam sekali dalam seminggu, dua minggu, atau minimal sekali dalam sebulan. Yang paling baik adalah khatam sekali dalam seminggu, sebagaimana dilakukan oleh para sahabat Nabi seperti Zaid bin Tsabit, Ustman bin Affan, Ibnu Mas'ud, dan Ubay bin Ka'ab. Berikut adalah rinciannya:

- (1) Fa (ف) (hari pertama): dari Surat al-Fatihah sampai akhir Surat an-Nisa'.
- (2) Mim (م) (hari kedua): dari Surat al-Maidah sampai akhir Surat at-Taubah.
- (3) Ya' (ي) (hari ketiga): dari Surat Yunus sampai akhir Surat an-Nahl.
- (4) Ba' (ب) (hari keempat): dari Surat Bani Israil (al-Isra) sampai akhir Surat al-Furqan.
- (5) Syin (س) (hari kelima): dari Surat as-Syu'ara sampai akhir Surat Yasin.
- (6) Waw (و) (hari keenam): dari Surat as-Shaffat sampai akhir Surat al-Hujarat.
- (7) Qaf (ق) (hari ketujuh): dari surat Qaf sampai Surat an-Nas.<sup>36</sup>

Para ulama yang mengamalkan wirid Al-Qur'an ini biasanya memulai pada hari Jum'at dan khatam pada hari Kamis/malam Jum'at. Jika belum bisa mengamalkan wirid Al-Qur'an ini dengan hafalan, maka tidak ada salahnya seorang hafidz mengamalkannya dengan tilawah. Artinya berusaha memenuhi target tilawah harian sesuai dengan metode fami bisyauqin, atau bisa juga membaca 7 juz setiap hari sampai khatam.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Amjad Qasim, *Kaifa Tahfizh Al Qur'an...*, hlm. 136-137.

<sup>37</sup> Amjad Qasim, *Kaifa Tahfizh Al Qur'an...*, hlm. 136-137.

b) *Muraja'ah* dalam shalat

Metode ini dapat dilakukan saat shalat sendiri maupun ketika menjadi imam. Setelah membaca Al-Fatihah, seorang hafizh dapat melanjutkan dengan membaca surat atau ayat-ayat yang dihafal, misalnya satu atau dua halaman, menyesuaikan dengan kondisi dan makmum saat shalat. Penting untuk memastikan bahwa ayat-ayat yang akan dibaca dalam shalat sudah lancar terlebih dahulu, agar shalat menjadi lebih khusyuk dan tidak terganggu karena lupa sebagian ayat Al-Qur'an.<sup>38</sup>

c) *Muraja'ah* dengan mengkaji

Metode ini dilakukan dengan mengulang surat-surat tertentu, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji surat-surat tersebut. Teknisnya adalah setiap peserta membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian, lalu membahas materi-materi yang dapat dikaji, antara lain tentang Asbabun Nuzul, Aqidah, Fiqh, Ulumul Qur'an, dan Suluk. Melalui metode ini, hafalan Al-Qur'an akan semakin mantap karena dibarengi dengan pemahaman dan penghayatan terhadap isinya.<sup>39</sup>

d) *Muraja'ah* dengan menulis

*Muraja'ah* dengan menulis sangat efektif untuk menguatkan hafalan, terutama bagi yang sibuk, misalnya sering mengikuti rapat dan pertemuan. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja surat atau juz yang ingin diulang. Ketika lupa ayat-ayat tertentu, bisa berhenti sejenak untuk mengingatnya. Jika masih belum ingat juga, bisa bertanya kepada teman, atau jika masih belum menemukan ayat yang benar, baru membuka Al-Qur'an.<sup>40</sup>

e) *Muraja'ah* dengan alat bantu

Yaitu, *muraja'ah* dapat dilakukan dengan mendengarkan

<sup>38</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 137.

<sup>39</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 140.

<sup>40</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 140-141.

bacaan murattal dari para Qari' melalui berbagai media seperti MP3, CD, kaset, laptop, dan sebagainya. Metode ini fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja. Mendengarkan murattal Al-Qur'an dapat dilakukan sambil beristirahat, melepas lelah sebelum tidur, sambil bekerja, atau saat berada di dalam mobil. Caranya adalah dengan mendengarkan dan mengikuti bacaan, irama, dan mengulangi surat yang dipilih berkali-kali.

Sebaiknya, pilih satu atau dua surat saja dalam kegiatan *muraja'ah* ini. Setelah merasa menguasai dengan baik, barulah lanjutkan untuk mendengarkan surat yang lain. Insya Allah, dengan *muraja'ah* seperti ini, seorang hafizh akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.<sup>41</sup>

Metode *Muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan bagaimana memori manusia bekerja. Berikut ini adalah macam-macam teori memori sebagai berikut:

1) Latihan Pengulangan (*Rehearsal*)

*Muraja'ah* didasarkan pada prinsip latihan pengulangan, yaitu mengulang informasi secara berulang untuk memperkuat jejak memori. Semakin sering hafalan diulang, semakin kuat jejak memori dalam jangka panjang.

2) Efek jarak (*Spacing Effect*)

*Muraja'ah* yang efektif melibatkan pengulangan dengan jarak waktu tertentu. Mengulang hafalan secara berkala dengan jarak waktu yang tepat lebih efektif daripada mengulang hafalan secara berdekatan.

3) Konsolidasi (*Consolidation*)

*Muraja'ah* membantu proses konsolidasi, yaitu memperkuat dan menstabilkan jejak memori dalam jangka panjang. Dengan mengulang hafalan, informasi tersebut semakin terintegrasi dengan jaringan memori yang ada.

---

<sup>41</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 141.

#### 4) Pencegahan Kelupaan (*Forgetting*)

*Muraja'ah* bertujuan untuk mencegah kelupaan, yaitu hilangnya informasi dari memori. Dengan mengulang hafalan secara berkala, seseorang dapat memperlambat atau mencegah proses kelupaan.

#### 5) Memori Otobiografi (*Autobiographical Memory*)

*Muraja'ah*, jika dilakukan secara konsisten akan membuat seseorang memiliki otobiografi yang kuat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya, karena pengulangan yang terus menerus<sup>42</sup>.



---

<sup>42</sup> Hendrawati, Rosidi, and Sumar, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." Vol. 1. No 2. 2020, hlm. 5-6.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pendidikan adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data yang valid.<sup>43</sup> Tujuannya adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fakta dan karakteristik suatu populasi secara sistematis, faktual, dan akurat.

Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat pospositivisme dan digunakan untuk meneliti objek alami. Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama. Teknik pengumpulan datanya beragam, analisis datanya bersifat deskriptif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.<sup>45</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dari objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan lengkap tentang “Penerapan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas”.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dengan seksama sebelum melakukan penelitian, agar data yang diperoleh valid dan akurat. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang beralamat di Jalan K.S. Tubun, RT 03/

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung, 2016) hlm. 3.

<sup>44</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Albeta CV, 2015), hlm. 6.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 15.

RW 05, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah karena terdapat subjek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang merupakan sebuah lembaga non formal yang menerapkan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

Banyak sekali santri penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka. Meskipun awalnya lancar membaca, namun seiring waktu, hafalan mereka seringkali memudar. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pondok pesantren tersebut dalam menerapkan proses pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan kedua metode tersebut sangatlah membantu untuk para santri memperkuat hafalan yang sudah ada dalam ingatan, serta untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh seorang santri benar-benar berkualitas. Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah adalah salah satu lembaga non formal untuk mahasiswa yang telah menerapkan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dengan cukup baik.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dari bulan November 2024 hingga Februari 2025. Observasi pendahuluan dilakukan pada bulan November sedangkan riset individu dilaksanakan pada bulan Desember 2024-Februari 2025.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas”.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau pihak yang menjadi fokus utama penelitian dan memberikan informasi tentang situasi atau

peristiwa di lokasi penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Menurut Sugiono, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan secara cermat untuk memastikan relevansi data yang diperoleh. Subjek-subjek yang dipilih adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Untuk mengenai data profil pondok pesantren serta visi dan misi pondok pesantren Ath Thohiriyyah Kerangsalam Kidul Banyumas

b. Ustadz/Ustadzah

Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz/ustadzah guna mendapatkan informasi terkait penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

c. Santri

Peneliti melakukan wawancara kepada santri untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, pengumpulan data sangat diperlukan untuk menggali informasi yang mendukung dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 300.

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang menjadi objek penelitian.<sup>47</sup> Selanjutnya, peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dan mengaitkannya dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti menggunakan kuesioner atau wawancara serta melakukan perbandingan terhadap hasil yang diperoleh dengan teori dan penelitian sebelumnya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas penelitian, dengan kata lain peneliti hanya mengamati bagaimana penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Hal yang diteliti yaitu observasi lingkungan pondok pesantren, observasi proses penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data sebanyak tiga kali, pertama pada tanggal 11 Januari mengamati proses hafalan Al-Qur'an, kedua pada tanggal 17 Januari mengobservasi tentang penerapan metode *tasmi'*, ketiga pada tanggal 19 Januari mengobservasi tentang penerapan metode *muraja'ah*.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang yang melibatkan pertukaran informasi dan ide antara dua orang melalui tanya jawab, yang memungkinkan untuk membangun pemahaman tentang suatu topik tertentu. Wawancara data penelitian kualitatif merupakan percakapan yang memiliki tujuan spesifik dan umumnya dimulai dengan beberapa pertanyaan yang bersifat informal. Tujuan wawancara penelitian adalah untuk menggali informasi lebih mendalam dari narasumber dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung, 2017) hlm. 220.

<sup>48</sup> Sahir Hafni Syafrida, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta, 2021) hlm. 30.

penelitian ini wawancara dilakukan dengan format terstruktur, dimana instrumen wawancara disiapkan dalam bentuk pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebelum wawancara dilaksanakan.<sup>49</sup> Dengan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang akan digunakan selama wawancara.

Narasumber wawancara dalam penelitian ini yaitu Dewan Pertimbangan selaku Guru Tahfidz, dan Perwakilan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebanyak empat kali, pertama pada tanggal 15 Januari peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz yaitu Ning fatmah mengenai proses menghafal Al-Qur'an serta keefektifan penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*, kedua pada tanggal 17 Januari peneliti melakukan wawancara dengan santri tahfidz yang bernama Leli Komariyah mengenai penerapan metode *tasmi'*, ketiga pada tanggal 19 Januari peneliti melakukan wawancara dengan santri tahfidz yang bernama Areej Nur Azizah mengenai penerapan metode *muraja'ah*, keempat pada tanggal 26 Januari peneliti melakukan wawancara dengan santri tahfidz madin yang bernama Muadi Al Husna mengenai penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan memeriksa atau menganalisis dokumen yang disusun oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan subjek tersebut. Beragam fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut.<sup>50</sup> Dokumen yang dimaksud adalah segala bentuk yang dapat mempresentasikan pemikiran baik

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 194.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.....hlm. 329.

berupa tulisan maupun gambar.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi merujuk pada apa yang dilakukan oleh peneliti, seperti gambaran umum tentang Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, foto kegiatan *tasmi'*, foto kegiatan *muraja'ah*, visi misi pondok pesantren, profil pondok pesantren, serta data kepengurusan dan santri. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang jelas. Proses analisis ini mencakup beberapa tahapan, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>52</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memfokuskan dan menyeleksi data, dengan berkonsentrasi pada aspek-aspek kunci yang dianggap paling penting.<sup>53</sup> Proses ini diikuti dengan identifikasi tema-tema untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis dan disaring untuk mengambil data yang diperlukan saja, dan membuang informasi yang tidak relevan untuk mempermudah reduksi data. Dalam konteks ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul

<sup>51</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, 2022) hlm. 13-14.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.....hlm. 333.

<sup>53</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*, edisi ke-3, Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014 hlm. 12.

Banyumas.

## 2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan format lainnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data, peneliti akan menyajikan data dengan membuat uraian naratif yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “Penerapan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Kidul Banyumas”.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebagai tahapan terakhir dalam proses analisis data dalam sebuah penelitian. Pada fase ini, seorang peneliti merangkai dan menginterpretasikan temuan-temuan yang diolah dan dianalisis sebelumnya. Tujuan utama dari penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian.<sup>54</sup>

Lebih dari sekedar menjawab pertanyaan, kesimpulan yang baik diharapkan mampu menyumbangkan perspektif atau pengetahuan baru dalam disiplin ilmu yang sedang teliti. Kontribusi ini bisa berupa penegasan teori yang sudah ada, pengembangan model baru, identifikasi hubungan antar variable yang sebelumnya belum terungkap, atau bahkan memunculkan pertanyaan penelitian baru untuk kajian selanjutnya.

Proses penyusunan kesimpulan ini sangat bergantung pada

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.....hlm. 249.

evaluasi menyeluruh terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti perlu meninjau kembali pola-pola yang muncul, serta implikasi praktis dari hasil penelitian. Kesimpulan yang terpercaya harus didasarkan pada bukti-bukti empiris yang kuat yang diperoleh selama proses penelitian, bukan sekadar interpretasi subjektif atau spekulasi yang tidak berdasar. Dengan demikian, penarikan kesimpulan menjadi jembatan antara data yang diolah dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik uji keabsahan data diterapkan untuk memastikan bahwa temuan atau data akan dianggap valid, apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya pada objek yang diteliti. Namun, perlu dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data bukanlah sesuatu yang tunggal, melainkan beragam dan bergantung pada kemampuan peneliti dalam membangun pemahaman terhadap fenomena yang diamati. Realitas ini terbentuk dalam diri individu sebagai hasil dari proses mental yang dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, yaitu *credibility* (validas internal), *transferability* (validas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>55</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk menguji kredibilitas data. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menguji validitasnya melalui berbagai metode pengumpulan dan sumber informasi yang beragam.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.....hlm. 365-366.

Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Guru Tahfidz dan santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sekunder dari dokumen Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, seperti visi misi, data kepengurusan, foto atau gambar, dan data lain yang mendukung penelitian. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya diverifikasi dengan meminta persetujuan dari sumber data.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dapat dianalisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data menunjukkan perbedaan, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menentukan informasi yang akurat dan terpercaya.

#### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui wawancara akan lebih valid dan kredibel ketika responden berada dalam masa efektif, seperti setelah melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya, pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka proses ini akan diulangi hingga diperoleh kepastian mengenai data yang valid..<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.....hlm. 372-374.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan dan menganalisis berbagai data relevan terkait upaya yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat tiga metode pengumpulan data utama yang diterapkan oleh peneliti. *Pertama*, metode observasi digunakan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya proses menghafal Al-Qur'an. Fokus dari observasi ini meliputi berbagai aspek antara lain yaitu interaksi yang terjadi antara guru dengan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, metode wawancara dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Subjek wawancara meliputi guru yang secara langsung mengajar Al-Qur'an dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam menghafal Al-Qur'an. Proses wawancara ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait berbagai hal, yakni tantangan-tantangan yang dihadapi selama proses penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an, solusi yang diterapkan oleh guru, dan hasil-hasil yang telah dicapai, khususnya dalam konteks penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

*Ketiga*, metode analisis dokumen juga digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini melibatkan penelaahan berbagai dokumen yang terkait dengan proses penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan kombinasi ketiga metode ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai

penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

Guna menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan selama proses penelitian, peneliti mengaplikasikan metode analisis kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasari oleh kemampuannya untuk memungkinkan peneliti dalam melakukan serangkaian tindakan terhadap data, meliputi:

1. Pengolahan Data: data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber akan diorganisir dan diklasifikasikan secara sistematis.
2. Penggambaran Data: peneliti akan menyajikan data yang telah diolah dalam bentuk naratif yang detail dan komprehensif, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.
3. Penyimpulan Data: berdasarkan penggambaran data, peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan yang telah dirumuskan. Proses penyimpulan ini dilakukan secara terstruktur dan didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan dalam data.

Pelaksanaan analisis ini didasarkan pada data yang terkumpul melalui tiga metode utama yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu hasil observasi langsung terhadap proses menghafal Al-Qur'an, transkrip dan catatan penting dari sesi wawancara dengan guru dan pihak-pihak terkait, serta informasi dan temuan yang diperoleh dari studi dokumen yang relevan dengan penelitian.

Keseluruhan proses analisis ini dilakukan dengan merujuk pada konteks penelitian, yaitu selama periode penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Kidul Banyumas. Lebih lanjut, selama periode penelitian tersebut, peneliti terlibat secara aktif dalam memantau secara langsung penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, melalui metode analisis kualitatif deskriptif yang diterapkan pada data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumen selama penelitian di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Kidul Banyumas, peneliti berupaya untuk mendapatkan

pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*.

Hasil observasi didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang solusi yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan keberhasilan dalam menerapkan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan ketiga sumber data tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran yang utuh dan terperinci mengenai penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* sudah digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* membantu santri untuk memperkuat hafalan yang sudah ada dalam ingatan. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren ini, sudah mulai menggunakan penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian dan argumentasi di atas, berikut adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian:

#### 1. Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah telah diterapkan sejak pondok tersebut dibangun. Kedua metode ini sangat membantu para santri dalam menjaga hafalan yang telah mereka setorkan agar tidak cepat lupa, dan juga untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang telah dihafalkan.

Tujuan diterapkannya metode *tasmi'* adalah agar seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan bacaan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'*, seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Sedangkan tujuan diterapkannya metode *muraja'ah* adalah sebagai bentuk usaha seorang santri penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya seumur hidup. Pengasuh pondok lebih menekankan agar santri tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga bisa menjaganya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ning Fatmah sebagai berikut:

“Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas menghafalnya saja, tetapi juga menjaganya. Beliau lebih menekankan kepada santri agar tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga harus bisa menjaga hafalan. Apalagi ada beberapa santri yang posisinya sambil sekolah atau kuliah yang sudah disibukkan dengan tugas-tugas di luar pondok. Jika santri tidak mampu menambah hafalan sesuai target, beliau memakluminya. Salah satu caranya adalah dengan kegiatan *sima'an* atau *tasmi'* dan *muraja'ah*. Karena dengan *disimak*, santri bisa mengetahui letak kesalahan hafalan, bisa saja pengucapan huruf, harakat dan sebagainya. Dan *muraja'ah* juga sama pentingnya yaitu agar supaya hafalan santri tidak cepat hilang”.<sup>57</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an, yang juga tidak kalah penting adalah pengucapan makhraj dan tajwidnya. Karena jika sebatas menghafal saja tetapi pengucapan makhraj dan tajwid tidak sesuai, akibatnya bisa merubah makna arti dari ayat Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah melaksanakan kegiatan *sima'an* atau bisa disebut *tasmi'* agar ayat yang sudah dihafal bisa didengar oleh orang banyak dan bisa dikoreksi letak kesalahan ada dimana.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ning Fatmah sebagai berikut:

“Menghafal Al-Qur'an itu tidak harus langsung banyak, sedikit demi sedikit tidak masalah. Langsung menghafal banyak tapi kalau kualitas bacaan kurang baik ataupun bacaan hafalannya tidak baik sama saja. Lebih baik sedikit demi sedikit, namun hafalannya terjaga, benar tajwid maupun makhrajnya. Dikarenakan bacaan tajwid dan makhraj merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an tersebut. Lancar hafalan saja tidak cukup, apalagi kalau bacaan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

tajwid dan makhrajnya belum benar nanti bisa merubah makna ayat Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu pondok mengadakan kegiatan sima'an agar supaya bacaan hafalan santri bisa didengarkan banyak orang dan bisa dikoreksi letak kesalahan bacaannya."<sup>58</sup>

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* membantu hafalan santri, terutama bagi santri yang sekolah atau kuliah. Metode ini sangat efektif karena selain tuntutan hafalan, mereka juga memiliki tugas-tugas lain.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ning Fatmah sebagai berikut:

"Metode sima'an atau *tasmi'* dan *muraja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah sangat efektif, terutama bagi santri yang mondok sambil sekolah maupun kuliah. Meskipun ada beberapa oknum santri yang kurang memanfaatkan dengan baik kegiatan tersebut dengan baik".<sup>59</sup>

Berikut kegiatan penerapan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, terdapat beberapa jenis sima'an yaitu:

a. *Tasmi'* (Sima'an) rutin seminggu 2 kali

Setiap kelompok *tasmi'* terdiri dari 3 atau 4 santri. Setiap santri wajib disimak minimal seperempat juz atau 5 halaman. Kegiatan sima'an ini dilaksanakan setiap hari Ahad dan Jumat pagi.

Kegiatan *tasmi'* dua kali seminggu membuat santri lebih konsisten menjaga hafalannya dan juga agar hafalan yang dimiliki bisa dikoreksi letak kesalahan hafalan maupun dari segi aspek tajwid.

Seperti yang diutarakan santri bernama Areej Nur Azizah sebagai berikut:

"Saya menyadari terkadang jika menyimak hafalan kita sendiri ada beberapa bacaan yang terlewat atau salah tanpa kita sadari, oleh karena itu tujuan dari kegiatan sima'an setiap hari ahad dan

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

jum'at pagi selain agar bisa istiqomah nderes juga agar hafalan kita bisa dikoreksi oleh santri lain".<sup>60</sup>

b. *Tasmi'* (Sima'an) sesuai perolehan juz

Kegiatan *tasmi'* sesuai perolehan juz dilaksanakan setahun sekali penuh pada bulan Maulid. Sistem *tasmi'* ini adalah setiap santri berkelompok sesuai jumlah hafalan juz yang diperoleh. Setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 santri. Dalam kegiatan *tasmi'* ini, santri wajib menyimak hafalannya sesuai jumlah juz yang diperoleh selama setahun dan semua santri tidak boleh menambah hafalan (ziyadah) sebelum seluruh perolehan juz disimak. Kegiatan *tasmi'* setahun sekali ini bertujuan untuk mengukur kelancaran hafalan yang diperoleh selama setahun, termasuk pelafalan (makhrāj), hukum bacaan (tajwid), dan cara membaca yang benar (tartil).

Seperti yang diutarakan santri bernama Muadi Al Husna sebagai berikut:

"Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah ada sini ada kegiatan sima'an setahun sekali, sistemnya adalah santri melafalkan hafalan yang dia peroleh selama setahun di pesantren. Jadi, misalnya selama setahun di pondok santri tersebut mendapatkan 10 juz, maka dalam satu hari wajib sima'an minimal 2 juz dan tidak boleh ziyadah sebelum seluruh perolehan juz disimak."<sup>61</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ning Fatmah sebagai berikut:

"Kegiatan *tasmi'* adalah sebagai ajang pembuktian santri, apakah selama setahun disini hafalan tersebut terjaga atau tidak. Karena seperti yang selalu diingatkan pengasuh bahwa kita sebagai penghafal tidak hanya menambah hafalan saja, tetapi juga harus menjaga hafalan tersebut. Jika santri tersebut konsisten mengikuti kegiatan *tasmi'* yang diadakan dipondok, insyaallah hafalan akan lancar".<sup>62</sup>

c. *Tasmi'* (Sima'an) 30 Juz

<sup>60</sup> Wawancara dengan Areej Nur Azizah sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 19 Januari 2025.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Muadi Al Husna sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 26 Januari 2025.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

Kegiatan *tasmi'* 30 juz dilaksanakan setahun sekali menjelang haflah akhirussanah (pra haflah). Kegiatan *tasmi'* ini untuk khotimin khotimat bil ghoib 30 juz dan wajib disimak hafalannya di depan orang banyak. Sebelum sima'an 30 juz semua khotimin dan khotimat melaksanakan sima'an selama 2 bulan yakni kelipatan 5 juz, 10 juz, dan 15 juz. Beberapa hari sebelum haflah juga dilakukan seluruh santri tahfidz dengan minimal 1 juz.

Seperti yang diutarakan santri bernama Leli Komariyah sebagai berikut:

“Sistem kegiatan *tasmi'* 30 juz hampir sama dengan *tasmi'* bulan maulid hanya saja pelaksanaannya berbeda, seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Nyai bahwa sebagai penghafal, santri harus berani memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Oleh karena itu, para khotimin dan khotimat melaksanakan sima'an selama 2 bulan dengan kelipatan 5, 10, 15 juz sebelum sima'an 30 juz”.<sup>63</sup>

Berikut kegiatan penerapan metode *muraja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, yaitu:

*Muraja'ah* dihadapan pengasuh, ustadz, dan ustadzah

Santri tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah diwajibkan *muraja'ah* hafalan baru setiap hari pada waktu malam setelah jama'ah sholat isya kecuali malam selasa dan malam jum'at. Adapun jumlah halaman lama yang harus disetorkan minimal 5 halaman. Sedangkan khusus untuk santri yang sudah selesai menyetorkan hafalan 30 juz atau sudah khatam harus setor *muraja'ah* hafalan lama setengah juz setiap kali mengaji.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ning fatmah sebagai berikut:

“Di pondok pesantren Ath Thohiriyyah memang ada ketentuan kalau *muraja'ah* hafalan lama dihadapan pengasuh, ustadz, dan ustadzah ditetapkan minimal santri harus setor 5 halaman dan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Leli Komariyah sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 17 Januari 2025.

kalau yang sudah khatam wajib setengah juz. Ketentuan seperti ini dirasa sudah tepat karena memang agar setiap santri ada target yang harus dicapai. Karena memang *muraja'ah* hafalan lama sangat penting, apalagi kalau santri tersebut sudah mendapatkan banyak hafalan atau mungkin sudah khatam, semakin banyak pula jumlah halaman yang harus *dimuraja'ah*".<sup>64</sup>

Dari Ning Fatmah juga menambahkan bahwa, sebelum menyetorkan hafalan, kegiatan santri yaitu membaca do'a bersama-sama. Sebagaimana yang telah dijelaskan berikut:

“Pembiasaan berdo'a bersama sangat penting dilakukan sebelum mengaji. Karena sebelum melakukan segala sesuatu apalagi kegiatan mengaji santri dianjurkan untuk berdo'a agar supaya diberikan kemudahan oleh Allah”.<sup>65</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah**

Dalam setiap melakukan metode pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat, termasuk dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Beberapa faktor pendukung penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*:

### **a. Motivasi dari orang-orang terdekat**

Memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting karena merupakan salah satu kunci pendorong semangat untuk mencapai keberhasilan. Motivasi harus dimulai dari orang-orang terdekat seperti orang tua dirumah yang selalu memotivasi anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Begitu juga yang dikatakan salah satu santri di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah bernama Areej Nur Azizah sebagai berikut:

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

“Rasa malas terkadang pasti menghampiri, tetapi ia memotivasi diri dengan mengingat janji Allah atas balasan bagi orang yang menghafal Al-Qur’an dan selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya kita rajin dan tetap semangat ketika berada di pondok untuk tetap semangat menghafal Al-Qur’an di pondok”.<sup>66</sup>

b. Adanya jadwal kegiatan yang terstruktur

Adanya kegiatan *tasmi’* dan *muraja’ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah sangat membantu para santri untuk disiplin dalam menjaga hafalan. Jika jam kegiatan *tasmi’* dan *muraja’ah* itu terstruktur dan terjadwal, sangat bagus sekali untuk meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an.

Seperti yang diutarakan santri bernama Leli Komariyah sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukungnya adalah ada berbagai macam kegiatan *tasmi’* dan *muraja’ah* yang sudah diatur oleh pengurus atau pengasuh yang membuatnya pribadi menjadi lebih bersemangat karena seakan-akan ada target yang harus dicapai setiap harinya, seperti halnya kegiatan *muraja’ah* setiap hari, menurut saya membuat santri lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur’an”.<sup>67</sup>

c. Lingkungan yang kondusif dan mendukung

Salah satu faktor penting dalam menjaga hafalan adalah faktor lingkungan. Karena akan jauh lebih mudah dalam menghafal jika berada pada lingkungan yang tepat.

Seperti yang telah dijelaskan santri bernama Muadi Al Husna sebagai berikut:

“Kalau menurut saya faktor pendukung salah satunya yaitu faktor lingkungan. Karena saya merasakan sendiri perbedaan ketika saya dirumah dan di pondok. Ketika dirumah, saya terlalu tidak fokus dalam *muraja’ah* hafalan, karena memang terkadang dirumah ada banyak kegiatan seperti bersih-bersih rumah dan keadaan rumah selalu ramai membuat saya kesulitan untuk menghafal. Kalau dipondok banyak tempat yang mendukung

<sup>66</sup> Wawancara dengan Areej Nur Azizah sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, 19 Januari 2025.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Leli Komariyah sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, 17 Januari 2025.

untuk menghafal dan juga banyak santri yang menghafal, karena itu menjadi pemicu untuk lebih semangat dalam *muraja'ah* hafalan”.<sup>68</sup>

Faktor penghambat dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, sebagai berikut:

a. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui santri yang menghafal Al-Qur'an. Sifat malas seakan-akan sulit untuk dihilangkan dari sebagian orang penghafal Al-Qur'an. Terutama untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya.

Seperti yang dirasakan oleh santri bernama Leli Komariyah sebagai berikut:

“Faktor utama adalah sifat malas, apalagi kalau *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal biasanya timbul rasa bosan, jenuh dan malas itu datang tiba-tiba dengan sendirinya. Dan pada akhirnya tidak jadi *muraja'ah*, atau mungkin tetap *muraja'ah* tapi tidak mencapai target maksimal”.<sup>69</sup>

b. Kurang percaya diri

Setiap orang tentu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, apalagi kalau orang tersebut tidak pernah tampil dihadapan orang banyak. Seperti halnya ketika mengikuti kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*, terkadang kalau kita mendengarkan hafalan yang kita sendiri terdengar lancar, namun ketika kegiatan *sima'an*, terkadang ada beberapa ayat yang lupa.

Seperti yang dirasakan oleh santri bernama Areej Nur Azizah sebagai berikut:

“Ketika saya sudah selesai menghafal setengah juz, lalu setelah itu mencoba untuk mendengarkan hafalan saya sendiri itu terdengar lancar, namun pada saat saya mendapatkan jadwal

<sup>68</sup> Wawancara dengan Muadi Al Husna sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, 26 Januari 2025.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Leli Komariyah sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, 17 Januari 2025.

kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*, disaat itulah saya mendadak lupa dengan hafalan saya, mungkin tingkat kepercayaan diri saya kurang ketika tampil di depan orang banyak dan perlu ditingkatkan lagi".<sup>70</sup>

c. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam menghafal Al-Qur'an memang dibutuhkan manajemen waktu yang baik. Karena kalau santri tersebut tidak bisa membagi waktu antara jadwal menghafal dan jadwal lainnya seperti kuliah, madinan, maka yang terjadi adalah hafalannya mudah hilang karena tidak ada waktu yang luang untuk *muraja'ah* hafalan.

Seperti yang dirasakan oleh santri bernama Muadi Al Husna sebagai berikut:

"Faktor penghambat untuk saya sendiri, sebagai anak tahfidz dan madin adalah terdapat dari dalam diri saya sendiri yang mana saking sibuknya ziyadah dan madin sampai terkadang kesulitan membagi waktu untuk mempersiapkan *sima'an* dan *muraja'ah*. Selain itu faktor penghambat secara eksternal adalah HP, karena pondok saya memperbolehkan penggunaan HP jadi menurut saya HP ini sangat mengganggu untuk orang-orang seperti saya yang belum bisa mengelola waktu dengan baik".<sup>71</sup>

d. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama

Dalam surat Al-Qur'an tentu ada ayat-ayat yang hampir sama, hal itulah yang membuat santri menjadi lebih sulit untuk *muraja'ah* hafalan.

Seperti yang dirasakan oleh santri bernama Areej Nur Azizah sebagai berikut:

"Kalau saya pribadi selain kurang percaya diri, faktor penghambat nya adalah banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama, terkadang kalau saya *muraja'ah* hafalan atau ikut dalam kegiatan *sima'an*, terdapat banyak ayat-ayat yang hampir sama sehingga saya merasa kesulitan".<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Wawancara dengan Areej Nur Azizah sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 19 Januari 2025.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Muadi Al Husna sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 26 Januari 2025.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Areej Nur Azizah sebagai santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 19 Januari 2025.

### 3. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Setiap pelaksanaan metode pasti memiliki faktor penghambat, dan solusi untuk menghadapinya. Berikut adalah solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah:

#### 1) Ikhlas menuntut ilmu

Keikhlasan merupakan perinsip wajib yang ditanamkan dalam setiap individu, termasuk dalam menuntut ilmu. Ketika semua kegiatan menuntut ilmu disertai dengan rasa ikhlas, maka Insha Allah akan terhindar dari segala hambatan.

Sesuai pesan yang disampaikan Ning fatmah sebagai berikut:

“Solusi untuk mengatasi permasalahan yang sering dirasakan oleh santri adalah dengan melaksanakan kegiatan menuntut ilmu (mengaji di pondok) dengan ikhlas. Karena ketika segala kegiatan termasuk ketika melaksanakan kegiatan *sima'an* dan *muraja'ah*, ketika dilandasi dengan rasa ikhlas, maka insyaallah terhalang dari hambatan-hambatan yang menghampiri santri tersebut”<sup>73</sup>.

#### 2) Istiqomah

Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, Ning Fatmah selalu mengingatkan kepada santrinya untuk selalu mengikuti kegiatan program hafalan di pondok agar tetap terjaga dengan baik, yang dapat dilakukan dengan cara istiqomah melakukan *muraja'ah* dan mengikuti kegiatan *sima'an* yang ada di pondok.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:

“Bahwa hal yang terpenting adalah istiqomah melakukan kegiatan program menghafal yang ada di pondok, baik itu kegiatan *muraja'ah* ataupun kegiatan *sima'an* yang sudah diatur jadwalnya. Nanti insya allah kalau kita istiqomah mengikuti jadwal kegiatan tahfidz yang ada di pondok maka hafalan kita

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

akan tetap terjaga dengan baik”.<sup>74</sup>

### 3) Manajemen Waktu

Beliau juga seing mengingatkan kepada santrinya untuk selalu mengatur waktu dengan baik, apalagi santri menghafal yang sedang kuliah di Pondok Pesantren ada santri yang fokus menghafal Al-Qur’an saja, ada juga yang menghafal sambil sekolah atau kuliah. Terutama untuk santri yang menghafal sambil sekolah atau kuliah pasti dibutuhkan manajemen waktu yang baik, supaya bisa mengontrol waktu diluar jam pondok seperti halnya sekolah dan waktu menghafal di pondok.

Sebagaimana pesan yang diutarakan beliau sebagai berikut:

“Selain istiqomah nderes, yang lebih utama lagi yaitu bisa mengatur waktu atau manajemen waktu sendiri, soalnya kalau kita tidak bisa mengatr waktu, apalagi santri menghafal Al-Qur’an sambil sekolah itu harus ada manajemen waktu yang baik. Karena selain melaksanakan kegiatan di sekolah dan mungkin ada tugas-tugas, mereka juga ada kewajiban meluangkan waktu untuk menghafal”.<sup>75</sup>

## B. Pembahasan

Metode *tasmi’* dan *muraja’ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah telah berjalan dengan baik dan sangat membantu dalam menunjang program penghafal Al-Qur’an. Kegiatan *tasmi’* dan *muraja’ah* yang berlangsung di pondok pesantren dapat dijadikan sebagai upaya menjaga hafalan para santri tahfidz. Pengasuh menekankan agar santri tidak hanya menambah hafalan, namun juga harus bisa menjaganya, karena menjaga hafalan adalah kewajiban seumur hidup.

Menurut dewan ustadz dan ustadzah, menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode *muraja’ah* membuat hafalan santri akan tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Selain *muraja’ah*, menjaga hafalan Al-

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ning Fatmah selaku Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, 15 Januari 2025.

Qur'an juga dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan lain seperti *tasmi'* atau *sima'an* yang bertujuan untuk memperlancar hafalan.

Tahapan mengaji tahfidz di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah terdapat dua bagian yaitu:

#### 1. Tahap Pertama

Tahap awal merupakan tingkatan dasar bagi santri penghafal Al Qur'an. Pada tahap ini, santri belajar mengaji kepada ustadz atau ustadzah yang telah ditentukan. Santri pada tingkatan ini umumnya adalah santri baru yang mulai menghafal dari juz 30. Hafalan yang harus dihafalkan antara lain juz 30, Surat Al-Kahfi, Surat Al-Waqi'ah, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Mulk, Surat Yasin, Surat As-Sajdah, dan Surat Ad-Dukhon.

#### 2. Tingkatan Kedua

Tahap kedua adalah tingkatan lanjutan bagi santri tahfidz. Pada tahapan ini, santri mulai mengaji kepada pengasuh, ustadz, dan ustadzah setelah menyelesaikan tahap pertama. Jumlah hafalan yang harus disetorkan minimal 1 halaman. Khusus bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz atau khatam, mereka harus menyeter muraja'ah hafalan lama minimal 5 halaman dan wajib setengah juz setiap kali mengaji kepada pengasuh.

Penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah dikelompokkan menjadi 3, yaitu *tasmi'* rutin 2 kali seminggu, *tasmi'* sesuai perolehan juz, dan *tasmi'* 30 juz. Sedangkan pelaksanaan metode *muraja'ah* hanya ada satu, yaitu muraja'ah di hadapan pengasuh, ustadz, dan ustadzah. Penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Menurut observasi yang peneliti lakukan berdasarkan fakta lingkungan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah dikelompokkan menjadi 3 yaitu *tasmi'* rutin seminggu 2 kali, *tasmi'* sesuai perolehan juz, dan *tasmi'* 30 juz. Dan

pelaksanaan metode muraja'ah ada satu yaitu *muraja'ah* dihadapan pengasuh, ustadz, dan ustadzah.

1. Pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah sebagai berikut:

a. *Tasmi'* rutin 2 kali seminggu

Kegiatan *tasmi'* ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan ahad pagi. Pada hari jum'at kegiatan ini berlangsung sekitar pukul 06.00-07.00 dan pada hari ahad pagi sekitar pukul 05.00-06.00. Tempat pelaksanaannya di ndalem utama, ndalem depan atas, dan ndalem depan bawah. Setiap kelompok *tasmi'* terdiri dari 3 atau 4 santri dan setiap santri wajib disimak minimal seperempat juz atau 5 halaman.

b. *Tasmi'* sesuai perolehan juz

Kegiatan *tasmi'* ini dilaksanakan setiap bulan maulid. Waktu pelaksanaannya pada pagi hari sekitar pukul 05.00-07.00, sore hari pukul 16.00-17.00, dan malam hari pukul 20.00-22.00. Tempat pelaksanaannya di ndalem utama, ndalem depan atas, dan ndalem depan bawah. Setiap santri dikelompokkan sesuai dengan perolehan juz yang dibagi oleh pengurus, setiap kelompok berisi 3 atau 4 orang. Setiap santri wajib disimak sehari minimal 1 juz kecuali santri yang sudah khatam wajib disimak sehari minimal 2 juz.

c. *Tasmi'* 30 juz

Kegiatan *tasmi'* ini dilaksanakan setahun sekali sebelum haflah akhirussanah (pra haflah). Pada kegiatan ini, khotimin dan khotimat disimak hafalannya didepan orang banyak. Kegiatan *tasmi'* ini sebagai ajang pembuktian santri, apakah santri tersebut bisa menjaga hafalannya atau hanya menambah jumlah hafalan saja tanpa menjaga hafalannya.

Penerapan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian di lapangan kegiatan *muraja'ah* dihadapan pengasuh, ustadz, dan ustadzah dilaksanakan pada waktu malam hari setelah sholat isya. Jumlah hafalan yang harus disetorkan minimal 5 halaman, sedangkan khusus untuk santri yang sudah khatam 30 juz wajib setengah juz.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Hal ini juga berlaku untuk pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

Pertama, yaitu adanya motivasi dari orang-orang terdekat, motivasi dari orang-orang terdekat sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua, Jadwal Kegiatan Tahfidz yang Terstruktur, dengan adanya kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah* yang terstruktur, santri menjadi lebih disiplin dan terkontrol dalam menjaga hafalan setiap harinya.

Ketiga, Lingkungan yang Kondusif, lingkungan yang tepat akan mempermudah dalam menghafal. Misalnya, di pondok pesantren, banyak santri yang menghafal Al-Qur'an dan jadwal kegiatan tahfidz sudah diatur setiap harinya. Hal ini membuat santri lebih nyaman menghafal di pondok dibandingkan di rumah.

Faktor Penghambat antara lain: Pertama Rasa Malas, Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemukan pada santri yang menghafal Al-Qur'an.

Kedua, Tidak Percaya Diri: Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Terkadang, saat mengikuti kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*, ada beberapa ayat yang terlupa karena gugup.

Ketiga, Tidak Bisa Mengatur Waktu: salah satu penyebab tidak bisa mengatur waktu dengan baik adalah karena santri tersebut terlalu sering mengikuti kegiatan di luar pondok, sehingga waktu untuk menghafal menjadi tidak ada.

Keempat, Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang Hampir Sama: Beberapa ayat Al-Qur'an yang hampir sama membuat santri menjadi lebih sulit untuk *muraja'ah* hafalan.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*, di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*, Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyah memberikan beberapa solusi.

Pertama, ikhlas dalam menuntut ilmu. Ning Fatmah berpesan bahwa ketika semua kegiatan menuntut ilmu didasari dengan keikhlasan, maka segala hambatan yang menghampiri akan dapat diatasi.

Kedua, menjaga hafalan dengan istiqomah. Pengasuh selalu mengingatkan santri untuk terus menjaga hafalan dengan istiqomah melakukan *muraja'ah* dan mengikuti kegiatan sima'an yang ada di pondok.

Ketiga, mengatur waktu dengan baik. Pengasuh juga mengingatkan santri untuk selalu mengatur waktu dengan baik, terutama bagi santri yang menghafal sambil kuliah. Manajemen waktu yang baik sangat dibutuhkan agar santri dapat mengontrol waktu di luar jam pondok, seperti kuliah, dan waktu untuk menghafal di pondok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah menggunakan penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam hafalan Al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga jenis *tasmi'*, yaitu *tasmi'* rutin dua kali seminggu, *tasmi'* berdasarkan perolehan juz, dan *tasmi'* 30 juz. Metode *muraja'ah* yang diterapkan adalah *muraja'ah* di hadapan pengasuh, ustadz, dan ustadzah. Penerapan metode-metode ini menghasilkan beberapa dampak positif, yakni Santri menjadi istiqomah dalam *muraja'ah* dan *tasmi'*, Santri terbiasa mengatur waktu dengan baik, Santri mulai terbiasa sima'an dengan lancar dan baik.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* meliputi motivasi dari orang terdekat, jadwal kegiatan tahfidz yang terstruktur, dan lingkungan yang kondusif. Sementara itu, faktor-faktor penghambatnya adalah rasa malas, kurang percaya diri, kesulitan mengatur waktu, dan banyaknya ayat Al-Qur'an yang serupa.

Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah Ikhlas dalam menuntut ilmu, Selalu menjaga hafalan dengan istiqomah *muraja'ah* dan mengikuti kegiatan *tasmi*, Manajemen waktu yang baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah dengan waktu yang singkat, peneliti menulis saran yang mungkin bisa dijadikan acuan dalam penerapan metode *tasmi'* dan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Pengasuh pondok pesantren disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*. Tujuannya adalah untuk mencetak santri yang ahlu Qur'an yang baik dan benar.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Hendaknya setiap ustadz atau ustadzah memberikan motivasi dan dukungan kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Lebih baik menghafal sedikit ayat dengan kualitas yang baik daripada banyak ayat dengan hafalan yang kurang sempurna.

3. Bagi Santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Para santri tahfidz hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah*. Mereka juga harus pandai mengatur waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka kelak dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk melakukan evaluasi secara mendalam terhadap penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an yang berlokasi di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas. Lebih lanjut, peneliti memiliki harapan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian serupa dengan fokus yang lebih spesifik atau melakukan penelitian ini dikonteks atau lokasi yang berbeda. Dengan adanya penelitian lanjutan ini, hasil studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai tolak ukur atau pembandingan untuk mengukur tingkat keefektifan penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ar Ra'uf. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta, 2009.
- Ajeng, Mahfudz, Yoyoh. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Santri Takhasus Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon."
- Amalia, Umamah Rizky, A Mujahid Rasyid, A Mujahid Rasyid, Ikin Asikin, and Ikin Asikin. "Application of The Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 169–76.
- Amjad Qasim. *Kaifa Tahfidz Al-Qur'an Al Karim Fi Syahr*. Solo: Qiblat Press, 2009.
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–94.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI 2019.
- El-Hafizh Herman Syam. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, 2015.
- Feny Rita Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, 2022.
- Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020): 1–8.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 101–20.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24.
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259.
- Masduki, Yusron. Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Raden Fatah*. Vol. 18. No. 1. 2018.
- Maskur, Maskur. "Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 68–82.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*, 2014.
- Mercellina, Feni, Muhammad Adil, and Karoma Karoma. "Muraja'Ah Learning Method on Home Tahfizh Qur'an an-Nuur." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 342.
- Mukholisoh, Faizatul, Anwar Sa'dullah, and Nur Hasan. "Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 191–97.
- Mukholisoh Zawawie. *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab," 1997.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, 2017.
- Partono, Partono, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Jeny Fransiska. "Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 23.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2007.
- Rahmadani, Rizka. "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs N 4 Madina Kecamatan Siabu." *Skripsi*, 2022.
- Rizqiyah, S.U, & Partono. (2022). Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurroba Tumpangkrasak Jato Kudus. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2), 133-144.
- Sahir Hafni Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, 2021.
- Siti Lutfiyah. "Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 8, no. 1 (2024): 9182–89.
- Sugiono. "Metode Penelitian Pendidikan," 2015, 14.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ulfa, Maria. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN Jakarta Timur." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, 123.
- Umar Al-Faruq. *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- Wiwi Awaliyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta:

DIVA Press, 2015.

Yahya Abdul Fattah Az-zamawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil, 2010.

Yusra, 2020. Penerapan Metode Muroja'ah dalam menghafal Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Safi'I Kota Bitung, *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 4. No 2 Juli Desember 2019. Manado.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **Lampiran 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas**

### **A. Latar Belakang Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas**

Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang berada di Dusun Parakanonje, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas ini telah mengalami sejarah panjang. Pada awalnya, cikal bakal pesantren ini merupakan sebuah kelompok pengajian yang didirikan oleh Simbah K.H. Muhammad Sami'un pada tahun 1960 an. Setelah beliau wafat pada tahun 1392 H/1972 M, kelompok pengajian ini dilanjutkan oleh putra menantu beliau, Simbah K.H. Muhyidin Abdul Mu'id, yang memimpin kegiatan di Masjid Jami' An-Ni'mah Parakanonje.

Kegiatan ini terus berkembang dan menarik minat masyarakat, hingga mulai terdapat beberapa santri yang mukim/menetap di ndalem Abuya menjadi santri-santri awal di pondok. Berkat dukungan masyarakat dan pihak-pihak lain untuk melestarikan kegiatan dalam mensyiarkan agama islam tersebut, maka diresmikanlah Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah di bawah asuhan Abuya K.H. Mohammad Thoha 'Alawy, A.H. pada tanggal 22 Desember 1992 dengan melaksanakan peletakan batu pertama oleh Simbah Nyai Hj. Shofiyah Umar dari solo (kakak perempuan dari Mbah Muhyiddin).

Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah adalah Pondok yang terletak di Jalan K.S. Tubun, RT 03/ RW 05, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah terletak di tengah tengah perumahan penduduk dan berjarak kurang lebih 100 meter dari jalan raya. Namun demikian tidak terdengar bising lalu lalangnya kendaraan, sehingga suasana di lingkungan pondok pesantren nampak tenang.

Di Pondok Pesantren ini, proses belajar mengajar ada dua yaitu Tahfidz dan Madrasah Diniyyah. Selain fokus pada program tahfidz dan Madrasah Diniyyah santri juga dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada sehingga santri dapat mengembangkan bakat dan minat santri dan juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kerjasama mereka.

## **B. Visi dan Misi**

### **a. Visi Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas**

“Mencetak Manusia Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Beramal, Berakhlakul Karimah, Dan Berhati Ikhlas”

### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan kecakapan warga pesantren dalam mengamalkan syari'at agama islam.
- 2) Menyiapkan kader muslim yang berkualitas dalam faqahah (kedalaman imu agama), 'adalah (kematangan pribadi), kafa'ah (kecakapan operatif), sebagai prakarsa pengembangan masyarakat.
- 3) Menanamkan sikap dan kemampuan santri agar memiliki kesalehan individual maupun social.
- 4) Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu.
- 5) Menyuburkan jiwa pahlawan dengan semangat juang tanpa pamrih.

### C. Pengajar Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

#### Daftar Pengajar Dan Pembagian Jabatan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh	Pengasuh
2.	Gus Muhammad Sa'dullah	Dewan Pertimbangan
3.	Ning Rifqoh, S.H.I	Dewan Pertimbangan
4.	Ning Fatmah, S.Th.I, M.Pd	Guru Tahfidz
5.	Gus Ahmad Musyaffa, Lc	Dewan Pertimbangan
6.	Ning Rifdatut Diana	Dewan Pertimbangan
7.	Ning Milatul Asna	Guru Tahfidz
8.	Gus Ahmad Rofi', Lc	Guru Tahfidz
9.	Ning Ulfi Fachriyani, S.Pd	Dewan Pertimbangan
10.	Gus Ahmad Muadz, S.Ag	Guru Tahfidz
11.	Ning Faiqoh Nadia, S.Sos	Dewan Pertimbangan

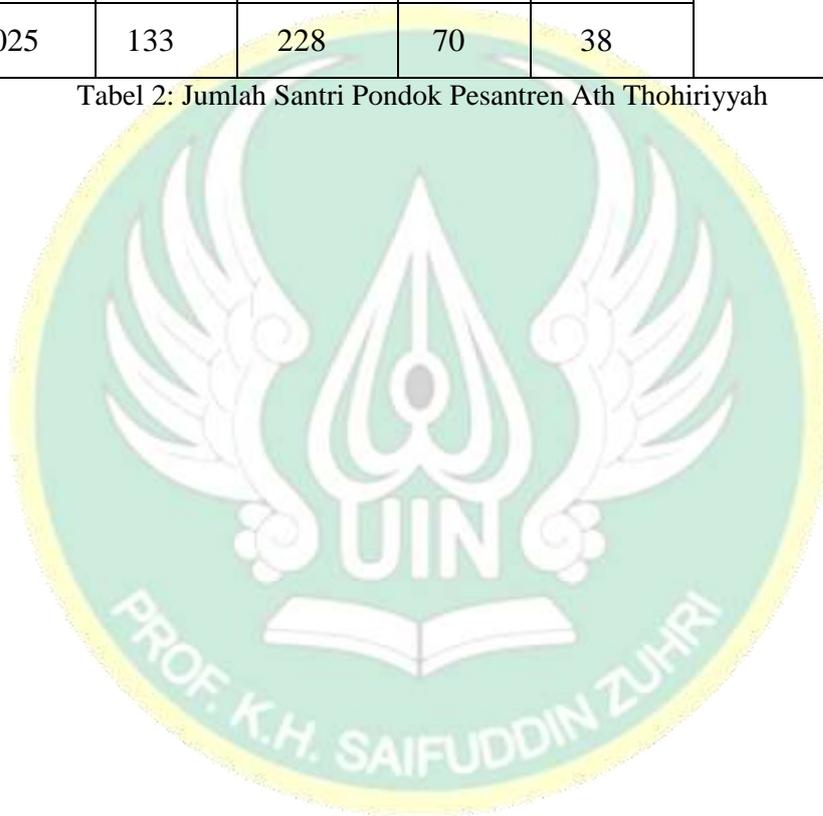
Tabel 1: Daftar Pengajar Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

#### D. Santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

##### Data Santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas Tahun 2024/2025

Tahun	Santri Putri		Santri Putra		Jumlah Seluruh Santri
	Kitab	Tahfidz	Kitab	Tahfidz	
2024/2025	133	228	70	38	469

Tabel 2: Jumlah Santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah



## **Lampiran 2**

### **Pedoman Pengumpulan Data**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati proses hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah
2. Mengamati penerapan metode tasmi' dan muraja'ah dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah
3. Mengamati kondisi santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

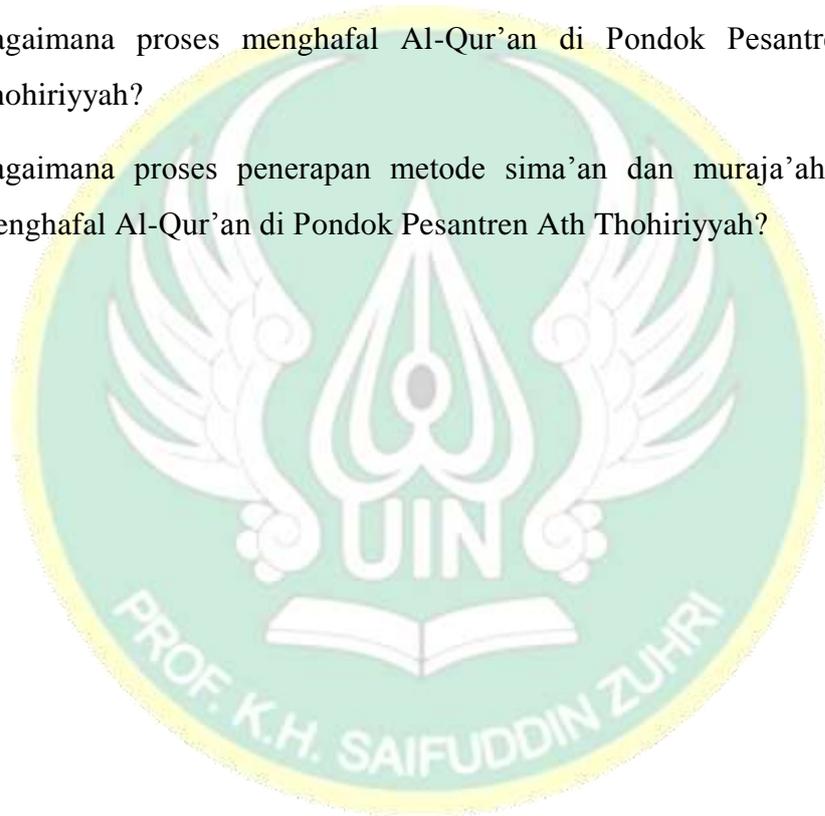
1. Foto selama proses penerapan kegiatan sima'an dan muraja'ah
2. Profil Pondok Pesantren
3. Visi dan Misi
4. Data Santri

#### **C. Pedoman Wawancara Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah**

1. Bagaimana keefektifan penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
2. Apa tujuan adanya metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
3. Adakah faktor penghambat dan pendukung pada metode sima'an dan muraja'ah di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
5. Bagaimana upaya dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?

#### **D. Pedoman Wawancara Santri Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah**

1. Bagaimana keefektifan penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
2. Apa faktor pendukung penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
3. Apa faktor penghambat penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
4. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
5. Bagaimana proses penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?



## **Lampiran 3**

### **Catatan Hasil Observasi**

#### **A. Hasil Observasi 1**

Hari Sabtu, 11 Januari 2025 peneliti mengamati proses hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, dimana proses menghafal Al-Qur'an dimulai ba'da ashar pukul 16.00 sampai selesai. Sebelum memulai mengaji semua santri dengan membaca do'a bersama-sama, yang diampu oleh Ibu Nyai tasdiqoh, Ning Fatmah dan Ning Mila. Semua santri wajib menyetorkan setoran hafalan yang baru minimal 1 halaman, dan untuk santri yang sudah khatam wajib setengah juz minimalnya 5 halaman.

#### **B. Hasil Observasi 2**

Hari Jum'at, 17 Januari 2025 peneliti mengamati proses penerapan metode tasmi' di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, dimana proses penerapan metode tasmi' dimulai setelah membaca 7 surat penting, pada pukul 06.00-07.00. Penerapan metode sima'an yang dilakukan pada hari jum'at, semua santri duduk berkelompok sesuai perolehan juz yang sudah dibagikan oleh pengurus, terdiri dari 3-4 orang. Setiap santri wajib disimak minimal 5 halaman, secara bergantian.

#### **C. Hasil Observasi 3**

Hari Minggu, 19 Januari 2025 peneliti mengamati proses penerapan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, dimana proses penerapan metode muraja'ah dimulai ba'da isya pukul 20.00-selesai. Sebelum memulai mengaji, semua santri membaca doa bersama-sama dan diampu oleh Ibu Nyai tasdiqoh, Ning Fatmah dan Ning Mila. Pada penerapan metode muraja'ah Santri Madin Tahfidz didahulukan mengaji terlebih dahulu. Setiap santri wajib setoran hafalan lama minimal 5 halaman, kecuali santri yang sudah khatam diusahakan setoran hafalan lama wajib setengah juz minimalnya sama seperti santri biasa, 5 halaman.

## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Nama Informan : Ning Fatmah, S, Th.I, M.Pd.

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Tempat : Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana keefektifan penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Secara umum metode sima'an dan muraja'ah berjalan lumayan efektif, meskipun masih ada beberapa oknum santri yang kurang memanfaatkan dengan baik kegiatan tersebut.
Pewawancara	Apa tujuan adanya metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Tujuan metode sima'an dan muraja'ah adalah untuk membantu menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal, harapannya agar hafalan semua santri tahfidz dapat di pertanggung jawab kan dengan baik.
Pewawancara	Adakah faktor penghambat dan pendukung pada metode sima'an dan muraja'ah di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Faktor yang menghambat diantaranya adalah kurangnya ghirroh santri dalam menjalankan metode tersebut, serta masih ada beberapa santri yang belum

	menyadari pentingnya metode tersebut. Hal yang dapat mendukung berjalannya metode ini tentunya sinergitas antara sendiri, pengurus tahfidz dan asatidz yang ada di pondok.
Pewawancara	Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
Informan	Solusi yang dijalankan sejauh ini pihak pesantren terus berusaha memotivasi para santri tentang pentingnya menjalankan metode ini dengan baik, dan terus memberikan kesadaran pada para santri bahwa menghafalkan Al-Qur'an adalah komitmen seumur hidup, sehingga menjaga hafalan yang sudah dihafal adalah sebuah keniscayaan serta ikhlas menuntut ilmu, istiqomah dan manajemen waktu.
Pewawancara	Bagaimana upaya dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?
Informan	Motivasi dilakukan ketika ada momen seluruh santri tahfidz berkumpul, pihak pengasuh memberikan motivasi dalam bentuk ceramah. Disamping itu, kami juga berusaha memberikan keteladanan kepada para santri dengan mengadakan sima'an rutin untuk para asatidz yang mengajar tahfidz

## Lampiran 5

### Transkrip Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Nama Informan : Leli Komariyah  
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025  
Tempat : Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana keefektifan penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Menurut saya, penerapan metode sima'an dan muraja'ah itu sangat efektif dan relevan dalam menjaga hafalan dengan metode tersebut akan memudahkan jalan seorang penghafal Al-Qur'an menjadikan hafalan menjadi lebih tartil, fasih, davit, serta mutqin.
Pewawancara	Apa faktor pendukung penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Salah satu faktor pendukungnya adalah ada berbagai macam kegiatan tasmi dan muraja'ah yang sudah diatur oleh pengurus atau pengasuh yang membuatnya pribadi menjadi lebih bersemangat karena seakan-akan ada target yang harus dicapai setiap harinya, seperti halnya kegiatan muraja'ah setiap hari, menurut saya membuat santri lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.
Pewawancara	Apa faktor penghambat penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok

	Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Faktor utama adalah sifat malas, apalagi kalau muraja'ah hafalan yang sudah dihafal biasanya timbul rasa bosan, jenuh dan malas itu datang tiba-tiba dengan sendirinya. Dan pada akhirnya tidak jadi muraja'ah, atau mungkin tetap muraja'ah tapi tidak mencapai target maksimal
Pewawancara	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Proses menghafal di pondok ketika membuat satu halaman umumnya memerlukan waktu 1-2 jam setelah itu, disimak minimal 3 kali (dawuh Abuya) setoran minimal 1 halaman waktu ba'da ashar, setelah selesai 1 juz diulang seperempat juz, waktu deresan diwaktu ba'da isya minimal seperempat juz.
Pewawancara	Bagaimana proses penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Penerapan metode muraja'ah setiap ba'da isya kecuali malam selasa dan malam jum'at. Penerapan metode sima'an hari jum'at dan minggu pagi minimal seperempat juz atau 5 halaman, ada juga simakan pra haflah bagi khotimin dan khotimat dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, kelipatan 15 juz, dan sedudukan 30 juz. Beberapa hari sebelum haflah juga dilakukan seluruh santri tahfidz dengan minimal 1 juz.

## Lampiran 6

### Transkrip Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Nama Informan : Areej Nur Azizah  
Hari, Tanggal : Ahad, 19 Januari 2025  
Tempat : Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana keefektifan penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Menurutku penerapan metode sima'an dan muraja'ah itu sangat efektif dan relevan untuk menjaga hafalan serta tata letak ayat-ayat yang telah dihafal sekaligus membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an beserta tajwid dan makhorijul huruf
Pewawancara	Apa faktor pendukung penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Rasa malas terkadang pasti menghampiri, tetapi ia memotivasi diri dengan mengingat janji Allah atas balasan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya kita rajin dan tetap semangat ketika berada di pondok untuk tetap semangat menghafal Al-Qur'an di pondok
Pewawancara	Apa faktor penghambat penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok

	Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Ketika saya sudah selesai menghafal setengah juz, lalu setelah itu mencoba untuk mendengarkan hafalan saya sendiri itu terdengar lancar, namun pada saat saya mendapatkan jadwal kegiatan tasmi atau sima'an, disaat itulah saya mendadak lupa dengan hafalan saya, mungkin tingkat kepercayaan diri saya kurang ketika tampil di depan orang banyak dan perlu ditingkatkan lagi. Kalau saya pribadi selain kurang percaya diri, faktor penghambat nya adalah banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama, terkadang kalau saya murajaah hafalan atau ikut dalam kegiatan sima'an, terdapat banyak ayat-ayat yang hampir sama sehingga saya merasa kesulitan
Pewawancara	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Proses menghafal disini sama dengan pondok tahfidz pada umumnya adanya muraja'ah hafalan yang sudah dihafal, setoran atau ziyadah hafalan yang belum dihafal, simaan di hari-hari tertentu
Pewawancara	Bagaimana proses penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Simaan rutin dilakukan pada hari Jum'at dari pukul 06.00-07.00 WIB. Hari Ahad dari pukul 05.00-06.00 dan malam selasa setelah kegiatan tartilan sampai selesai. Dan untuk muraja'ah hafalan dilakukan setiap hari kecuali hari kamis dan senin setelah sholat Isya.

## Lampiran 7

### Transkrip Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Nama Informan : Muadi Al Husna  
Hari, Tanggal : Ahad, 26 Januari 2025  
Tempat : Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana keefektifan penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Menurut saya sebagai santri tahfidz dan madin di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah ini metode sima'an dan muraja'ah sangat menunjang hafalan yang telah saya peroleh, ziyadah dan madinan, metode sima'an dan muraja'ah ini salah satu cara untuk menjaga kualitas hafalan agar tetap terjaga
Pewawancara	Apa faktor pendukung penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah?
Informan	Kalau menurut saya faktor pendukung salah satunya yaitu faktor lingkungan. Karena saya merasakan sendiri perbedaan ketika saya dirumah dan di pondok. Ketika dirumah, saya terlalu tidak fokus dalam muraja'ah hafalan, karena memang terkadang dirumah ada banyak kegiatan seperti bersih-bersih rumah dan keadaan rumah selalu ramai membuat saya kesulitan untuk menghafal Kalau dipondok banyak tempat yang mendukung untuk

	menghafal dan juga banyak santri yang menghafal, karena itu menjadi pemicu untuk lebih semangat dalam muraja'ah hafalan
Pewawancara	Apa faktor penghambat penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah?
Informan	Faktor penghambat untuk saya sendiri, sebagai anak tahfidz dan madin adalah terdapat dari dalam diri saya sendiri yang mana saking sibuknya ziyadah dan madin sampai terkadang kesulitan membagi waktu untuk mempersiapkan sima'an dan muraja'ah Selain itu faktor penghambat secara eksternal adalah HP, karena pondok saya memperbolehkan penggunaan HP jadi menurut saya HP ini sangat mengganggu untuk orang-orang seperti saya yang belum bisa mengelola waktu dengan baik
Pewawancara	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah?
Informan	Untuk proses menghafal sendiri setiap individu pasti memiliki proses menghafal yg berbeda namun seperti yg telah saya sebutkan tadi bahwa lingkungan baik dipondok sangat mempengaruhi sehingga untuk diri saya sendiri punya prinsip begini kalau teman teman saya bisa pasti saya juga bisa
Pewawancara	Bagaimana proses penerapan metode sima'an dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah?
Informan	Proses penerapan metode simaan, untuk penerapannya

sendiri di pondok terdapat beberapa jenis simaan ada simaan rutin seminggu 2 kali yg mana dilaksanakan pada hari jumat pagi dan minggu pagi, ada simaan rutin bulan maulid yg mana 1 bulan full simaan tidak ada ziyadah sebelum seluruh perolehan juz di simak, dan simaan khotimin dan khotimat pra haflah. untuk murajaah sendiri proses penerapannya setiap hari kecuali malam selasa, dan malam jumaat, satu kali muraja'ah 5 kaca atau 1/4 juz



## Lampiran 8

### Foto Kegiatan Penelitian



Observasi metode sima'an hari ahad



Observasi metode muraja'ah



Sima'an khotimat 30 juz



Wawancara dengan Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah



Wawancara dengan santri tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah



Wawancara dengan santri tahfidz Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah



Wawancara dengan santri tahfidz madin Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

Lampiran 9

Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatnu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahdah Nadhifatul Maula  
 NIM : 214110402302  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
 Judul : Penerapan Metode Tasmi' Dan Munja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 20 Januari 2025	- Bimbingan Setelah Sempro - Membawa hasil tesliti dan garis besar yang akan dibahas bab 1-3		
2.	Rabu, 22 Januari 2025	Bimbingan bab 1-3		
3.	Jumal, 24 Januari 2025	- Acc bab 1-3 - Arahan pedoman penelitian		
4.	Senin, 27 Januari 2025	Bimbingan bab 4-5		
5.	Selasa, 28 Januari 2025	Revisi bab 4		

6.	Kamis, 23 Januari 2025	- Revisi bab 4 - Tambah data observasi, wawancara, dan dokumentasi		
7.	Senin, 3 Februari 2025	- Pengecekan bab 1-5		
8.	Rabu, 5 Februari 2025	- Revisi Abstrak -		
9.	Jum'at, 7 Februari 2025	- Penambahan teori pada bab 2 untuk memperkuat bab 4		
10.	Selasa, 11 Februari 2025	- Penambahan bab 4 dan bab 5 setelah revisi		
11.	Kamis, 13 Februari 2025	Penambahan lampiran dan melas kafi skripsi		
12.	Jum'at, 14 Februari 2025	- Acc Skripsi - Penandatanganan berkas		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 14 Februari 2025  
 Dosen Pembimbing



Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
 NIP.196801091994031001

## Lampiran 10

### Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7317/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 Desember 2024

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyah  
Kec. Karangsalam Kidul  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Wahdah Nadhifatul Maula
2. NIM	: 214110402302
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Desa Brekat Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
6. Judul	: Penerapan Metode Tasmī' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Kidul Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penerapan Metode Tasmī' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Kidul Banyumas
3. Tanggal Riset	: 24-12-2024 s/d 24-02-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Bu Nyai Hj Tasdiqoh

## Lampiran 11

### Surat Balasan Riset Individu

 **معهد الطاهرية الإسلامية**  
**PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYAH**  
Jl. Ks. Tubun, Gg. Masjid, No. 22, Parakanonje, RT 03 RW 05, Karangsalan Kidul,  
Kedungbanteng, Banyumas 53152. Telp. (0281) 626042, [www.thohiriyah.com](http://www.thohiriyah.com)

Purwokerto, 12 Februari 2025

Nomor : 07/PPATH/II/2025  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Surat Ijin Riset Individu

Kepada  
Yth. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
di Tempat

Menanggapi surat permohonan ijin yang kami terima dari saudara dengan nomor: B.m.7317/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024 tanggal 23 Desember 2024 perihal Permohonan Ijin Riset Individu, dengan ini kami menyetujui permohonan tersebut.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan observasi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah adalah sebagai berikut:

Nama : Wahdah Nadhifatul Maula  
NIM : 214110402302  
Semester : II (delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : UIN SAIZU Purwokerto

Kegiatan observasi akan dilaksanakan pada 24 Desember 2025 s.d 24 Februari 2025 dengan tujuan untuk observasi.

Demikian surat balasan ijin observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

  
Nyai Hj. Tasdiqoh

## Lampiran 12

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Wahdah Nadhifatul Maula  
NIM : 214110402302  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 24 Juli 2003  
Alamat Rumah : Desa Brekat, Kec. Tarub, Kab Tegal

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SD N Brekat 01
- b. SMP/MTs : MTs Raden Fatah
- c. SMA/MA : MA Alhikmah 2
- d. S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin : Lulus Teori Tahun 2025 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

##### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Falah Grobog Wetan, Pangkah, Tegal
- b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes
- c. Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas

#### C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 6 Februari 2025  
Hormat Saya,



**Wahdah Nadhifatul Maula**  
214110402302